

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,
INTELEKTUAL (SAVI) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIKIH KELAS X D DI MAN TLOGO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

**AUFAL WIDAD
NIM. 09110225**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2013

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,
INTELEKTUAL (SAVI) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIKIH KELAS X D DI MAN TLOGO BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Aufal Widad

NIM. 09110225



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL,
INTELEKTUAL (SAVI) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR FIKIH KELAS X D DI MAN TLOGO BLITAR**

SKRIPSI

oleh :

Aufal Widad
NIM: 09110225

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120519940310

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN
SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH KELAS X D
DI MAN TLOGO BLITAR**

SKRIPSI

Disampaikan dan disusun oleh Aupal Widad (09110225)
telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi
pada tanggal 13 April 2013 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)
Pada Tanggal: 13 April 2013

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama :

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 19440712 196410 1 001

Ketua Sidang :

Dr. H. Abdul Malik Karim, M. Pd

NIP. 19760616 200501 1 005

Sekretaris Sidang :

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Dosen Pembimbing :

Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang,

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam ku persembahkan karya ini kepada;

Untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya
Sepasang mutiara hati yang telah memancarkan cinta dan kasihnya
yang tak pernah usai sepanjang masa, yang selalu mengasihiku setulus hati dan
sesuci Do'a Ibu tercinta (Umi Qibtiyah) dan Abi Tersayang (Mughtar) Serta
kakak dan adikku (Atiq Himma dan Yusqi Hidayat) dan seluruh keluargaku yang
tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk
mewujudkan cita-citaku dalam mencapai Ridha Allah SWT
Semua guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya dengan
penuh ikhlas dan kesabaran
Teruntuk My Secret Inspiration, terimakasih atas kekuatan yang tak bernama ini,
dan do'a yang membuat penulis semangat dalam penyelesaian penyusunan skripsi
ini.

MOTTO

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَا عَصَوْا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَئِنِ كَانُوا لَمُتَّقِينَ
لَا يَمَسُّهُمُ الْمَالُ وَالْبَنُونَ وَالنِّسَابُ لَهُمْ وَالْأَسْرَابُ لَهُمْ وَعَسَىٰ لَهُمْ لَاقِبَةٌ
ذُكْرَىٰ لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِقَوْلِ اللَّهِ الرَّبِّ الْعَلِيِّ الْعَلِيِّ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَرَجٌ لِمَا عَصَوْا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَئِنِ كَانُوا لَمُتَّقِينَ

Artinya:*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

(Q.S. Al-Ma'idah: 2)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm:107

Mujtahid, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aufal Widad
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Maret 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aufal Widad
NIM : 09110225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas X D Di MAN Tlogo Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag.
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Maret 2013

Aufal Widad

NIM. 09110225

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, di seluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah, hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Abi (Mughtar) dan Ibuku tersayang (Umi Qibtiyah), serta kakak dan adikku tercinta (Atiq Himma dan A.Yusqi Hidayat) yang tanpa henti memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

6. Drs. P. Slamet Waluyo, M.PdI selaku kepala sekolah MAN Tlogo Blitar yang telah memberikan kesempatan waktu untuk melakukan penelitian sebagai aktualisasi terhadap teori-teori pendidikan yang telah peneliti dapatkan dibangku kuliah hingga menjadi suatu karya ilmiah ini.
7. Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran fikih, terimakasih atas perhatian, bimbingan operasional dan dukungan penuh selama penelitian dilaksanakan di MAN Tlogo Blitar
8. Segenap Bapak Ibu guru MAN Tlogo Blitar yang telah membantu dan mendukung kegiatan penelitian dengan memberikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan selama kegiatan penelitian.
9. Murid-murid MAN Tlogo Blitar khususnya kelas X D yang telah membantu banyak terhadap proses penelitian. Terimakasih atas senyum, kenakalan, dan kekompakannya.
10. Semua teman-teman senasib seperjuangan (Auliya Nur Rohmah, Ka' Azka Tongos, Neng nurdin, Anggun, Rina, Ida, Nafis, Aini, Fika, Fifi, Khofif, Zakiyah Mahmudah, Evi, Fina, Anis, David, Fawaid) Terimakasih atas kekompakan, suka, duka, tangis, tawa dan semangat yang tidak pernah henti diberikan.
11. Untuk My Secret Inspiration, terimakasih atas kekuatan yang tak bernama ini, dan do'a yang membuat penulis semangat dalam penyelesaian laporan penyusunan skripsi ini.

Dan masih banyak sekali nama-nama yang belum penulis sebutkan di atas, penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan laporan ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dengan yang telah diberikan. Dan paling akhir, kritik, saran yang mendukung dari para pembaca juga sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan laporan ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amiin...

Malang, 30 Maret 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

و أ	= aw
ي أ	= ay
و أ	= û
ي أ	= î

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian -----	10
Tabel 2 : Nilai Hasil Pre-Test -----	67
Tabel 3 : Nilai Hasil Post-Test I -----	76
Tabel 4 : Nilai Hasil Ulangan Harian (Post-Test II) -----	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Siswi X D mempragakan mengkafani jenazah-----	65
Gambar 2 : Siswi X D mempragakan shalat jenazah -----	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Bukti Konsultasi -----	99
Lampiran 2 : Surat Keterangan-----	100
Lampiran 3 : Denah Lokasi Penelitian-----	101
Lampiran 4 : Struktur Organisasi -----	102
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) -----	103
Lampiran 6 : Absensi-----	117
Lampiran 7 : Soal Tets -----	120
Lampiran 8 : Kunci Jawaban -----	124
Lampiran 9 : Lembar Observasi -----	126
Lampiran 10: Pedoman Wawancara -----	129
Lampiran 11: Dokumentasi Foto-----	131
Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup -----	132

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	.iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	.iv
MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Masalah	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	8

G. Sistematika Pembahasan	12
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan SAVI.....	14
a. Landasan Teori.....	14
b. Unsur-Unsur SAVI	16
c. Kelebihan dan Kekurangan SAVI.....	18
2. Hasil Belajar	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Bidang Studi Fikih	26
a. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fikih	26
b. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fikih.....	27
1) Hubungan manusia dengan Allah SWT	27
2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.....	27
(a)Memandikan Jenazah	28
(b)Mengkafani Jenazah	31
(c)Menshalati Jenazah	32
(d)Mengubur Jenazah.....	33
3) Hubungan manusia dengan alam.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Sumber Data	43

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Tahap-Tahap Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Tlogo Blitar	53
1.1 Cikal Bakal	53
1.2 Dari MIMA menjadi MAN Tlogo Blitar	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	56
3. Kegiatan Penunjang MAN Tlogo Blitar	58
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	59
1. Observasi Awal Sebelum Penelitian	59
2. Perencanaan Tindakan	61
C. Paparan Data Siklus Penelitian	61
1. Siklus I	61
a. perencanaan tindakan	61
b. Pelaksanaan tindakan	62
c. Observasi	66
d. Refleksi.....	68
2. Siklus II	70
a. perencanaan tindakan	70
b. Pelaksanaan tindakan	71
c. Observasi	75
d. Refleksi.....	77

3. Siklus III.....	78
a. perencanaan tindakan	78
b. Pelaksanaan tindakan	79
c. Observasi	80
d. Refleksi.....	82

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih kelas X D MAN Tlogo Blitar	87
B. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih kelas X D MAN Tlogo Blitar	88
C. Penilaian Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih kelas X D MAN Tlogo Blitar	93

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA.....	97
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRACT

Widad, Aufal. 2013. The implementation of Cooperative Learning Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Approach to Improve the Learning Outcomes Subject: Fiqh (Islamic Jurisprudence) Class X D MAN Tlogoblar. Thesis, Islamic Education Tarbiyah UIN Maliki Malang. Advisor Mujtahid, M.Ag

Keywords: Cooperative Learning, SAVI Approach, Results Learning

Learning Islamic education at schools especially in the point of view of the Islamic Jurisprudence (*Fiqh*) subject today still showed a variety of complex issues for its implementation. The learning strategy implemented so far has been being dominated by a conventional strategy, Teacher-Centered learning-oriented approach. Hence, the improvement of learning outcomes tends to be less interactive. To answer the challenge, the alternative that can be implemented is by the teams or groups learning to achieve learning common objectives.

Cooperative learning is a learning model which is widely used to create teaching and student-centered learning activities, mainly to address the problems found by teachers in an attempt to enable students who are not able to work together (do not care) with others.

SAVI approach is learning that combines physical movement, intellectual activity and the use of all the senses that can yield a deep impact on the learning process. This is one of the learning approaches that powers students to actively use their brain to find concepts and to solve problems on the topic studied. In addition, it is able to set up training for the students' mental and physical skills.

The learning outcomes are the proficiency possessed by the students that can be measured when the learning process reached its certain period. It is the result of a new cognitive structure of organization, i.e. the integration of knowledge as between old and new.

Inductive analysis is performed in this study. It is an analysis which departs from the specific facts, concrete events, then be drawn generalizations of its common nature. In order to make the data be more accurate and that the data has been obtained is not lost, the researchers conducted a recording by making a note of the results of the data obtained during the research process.

The field findings prove that SAVI approach is able to improve the learning outcomes for Islamic jurisprudence (*fiqh*). In turn, it can facilitate the achievement of business competencies that should be achieved. The implementation of SAVI approach can be done by considering all aspects (cognitive, psychomotor and affective). And the one in charge of involving in the learning process, starting from the teacher to the students themselves, as well as time and space, and one other thing that is important is, wherever possible, the teacher noticed its advantages and disadvantages of the approach used.

ABSTRAK

Widad, Aufal. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas X D Di MAN Tlogo Blitar*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam Tarbiyah UIN Maliki Malang. Dosen Pembimbing Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Pendekatan SAVI, Hasil Belajar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya pada mata mata pelajaran fikih sekarang ini pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kompleks. Strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan masih didominasi dengan strategi konvensional, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada *Teacher Center*. Sehingga kurang interaktif bagi peningkatan hasil belajar. Untuk itu alternatifnya adalah dengan pembelajaran secara tim atau kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student center*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bisa bekerja sama (tidak peduli) dengan orang lain.

Pendekatan SAVI ialah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diukur ketika proses belajar sudah mencapai periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengorganisasian struktur kognitif yang baru, yaitu integrasi antara pengetahuan lama dengan yang baru.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisa induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum. Untuk pembuatan data yang lebih akurat dan agar data yang telah diperoleh tidak hilang maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan dari hasil data yang diperoleh selama proses penelitian.

Temuan-temuan di lapangan membuktikan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar fikih. Hal ini pada akhirnya dapat mempermudah usaha pencapaian kompetensi yang harus dicapai. Penerapan pendekatan SAVI dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan semua aspek (kognitif, psikomotorik dan afektif). Dan yang harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, mulai dari guru sendiri sampai kepada siswa, disamping waktu dan ruang, serta satu hal lain yang penting adalah guru sedapat mungkin memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari pendekatan yang digunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Belajar merupakan proses yang melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, biasanya terjadi jika siswa dapat merespon terhadap kegiatan pembelajaran yang diampu oleh guru seperti menjawab pertanyaan, diskusi dan menyimak dengan seksama. Dengan demikian, belajar mengajar ialah proses untuk menyerap suatu informasi dari guru dengan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Gaya belajar seseorang siswa dapat dikaitkan dengan persepsi dan inderanya. Cara melihat, mendengarkan, memperhatikan, menyimak, melakukan dan meniru, gerakan tubuh selama belajar berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi. Indera siswa yang terlatih dengan baik akan mempercepat daya tangkap dan mengaktifkan jangka memori jangka panjang.

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student center), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bisa bekerja sama (tidak peduli) dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya

dengan cara saling menghargai dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat mereka secara berkelompok.¹

Begitu juga dengan pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan, setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.² Artinya seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar apabila menginginkan suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka suatu penguasaan materi saja tidaklah cukup. Akan tetapi juga harus menguasai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pelajaran atau materi yang disampaikan.

Mata pelajaran fikih itu cenderung mudah menurut siswa bahkan terkadang mereka meremehkannya. Atas dasar ini, jika seorang guru jarang mengaitkan pembelajaran fikih dengan hal-hal riil dalam kehidupan sehari-hari, maka materi yang disampaikan akan terasa abstrak, monoton, dan tidak menyenangkan. Dengan demikian guru perlu menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif secara fisik. Dari sinilah guru mulai mencoba menumbuhkan suasana kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran

¹Isjoni, *Cooperative Learning. Efektifitas Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 195

yang nyaman dan menyenangkan. Guru juga perlu menumbuhkan dalam diri siswa bahwa belajar di sekolah bukanlah suatu beban sehingga mereka tidak perlu merasa takut salah dalam melakukan sebuah tindakan.

Mendidik dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisa dicerna otak siswa 20 %. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat seorang filosof Cina Konfusius bahwa:³

“Apa yang saya dengar, saya lupa”

“ Apa yang saya lihat, saya ingat”

“ Apa yang saya lakukan, saya paham ”

Karakter individual siswa dalam menerima materi yang disampaikan memiliki perbedaan, ada siswa yang memiliki kecepatan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Ada siswa yang menangkap pelajaran dengan cara bergerak (somatis), ada siswa yang menangkap pelajaran dengan mendengarkan (auditori), ada siswa yang cenderung ke arah penglihatan (visual), ada pula siswa yang belajar dengan cara merenung (intelektual). Idealnya, dalam pembelajaran setiap siswa memiliki keempat macam daya persepsi tersebut. Oleh karena itu, tugas guru di samping sebagai pendidik guru harus melatih serta meneruskan atau mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru dapat menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya

³Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm.23

interaksi dan transaksi di antara para siswa dalam proses pembelajaran yang memenuhi kaidah-kaidah dalam pandangan konstruktivis.

Banyak model yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif antara lain berpikir-berpasangan-berempat (*think-pair-share and think-pair-square*), berkirim salam dan soal, kepala bernomor terstruktur, *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan lain-lain. Kesemua model pembelajaran tersebut dapat pula dilakukan dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Artinya, dengan menggunakan pendekatan SAVI, maka gaya belajar dalam menerima pelajaran yang beragam dapat dilakukan melalui pendekatan tersebut yakni menggabungkan seluruh indera yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tidak otomatis dapat meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera akan berpengaruh besar pada pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Ada satu pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam menumbuh kembangkan kreativitas siswa. Pendekatan tersebut dinamakan dengan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Pendekatan pembelajaran ini belum pernah dilaksanakan di MAN Tlogo-Blitar.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran Fikih yang diterapkan di MAN Tlogo Blitar selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Sehingga belum

meningkatkan keterampilan bertanya dalam belajar dan interaksi antar siswa yang masih rendah. Hal tersebut tampak pada saat peneliti melakukan pre research. Dari hasil observasi siswa terlihat jenuh, bosan, mengantuk dan kurang bergairah dalam mendengarkan, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, berbicara dengan temannya pada saat guru sedang menerangkan. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan. Salah satu contoh ialah ketika guru bidang studi fikih menerangkan dengan menggunakan LKS atau buku cetak saja tanpa didukung oleh media lainnya. Padahal di dalam kelas juga telah disediakan LCD sebagai faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya kreatifitas seorang guru bidang studi fikih untuk menggunakan pendekatan yang baru, sehingga dalam mengajar guru cenderung monoton tidak terstruktur dan terencana. Kemampuan dalam memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, keaktifan dan kreativitas siswa dalam memahami permasalahan-permasalahan kontemporer agama Islam pada umumnya masih relatif rendah dan khususnya pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH KELAS X D DI MAN TLOGO BLITAR"

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan SAVI pada mata pelajaran fikih kelas X D di MAN Tlogo Blitar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X D pada materi fikih setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dijelaskan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan SAVI pada mata pelajaran fikih kelas X D di MAN Tlogo Blitar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X D pada materi fikih setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan SAVI.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman dalam pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas.
2. Bagi siswa, sebagai variasi dalam belajar siswa dan untuk melatih siswa bekerjasama guna meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi guru, sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI).
4. Bagi Universitas Islam Negeri Malang, dapat meningkatkan kemitraan dengan sekolah yang bersangkutan sehingga dapat terjalin hubungan kerjasama yang baik dan sebagai masukan untuk calon guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan “SAVI” pada pokok bahasan Pengurusan Jenazah, agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut ini :

1. Pembelajaran yang difokuskan pada penelitian ini adalah Pembelajaran Fikih dengan pendekatan “SAVI”.
2. Hasil belajar yang dimaksud di sini tidak hanya hasil proses pembelajaran siswa secara kognitif saja, melainkan mencakup pada ranah afektif dan psikomotorik terhadap mata pelajaran fikih untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Pokok Bahasan yang diambil pada penelitian ini adalah Materi Jenazah yang akan diberikan kepada siswa kelas X Semester I di MAN Tlogo Blitar.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian yang mungkin berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Uraian hasil penelitian ini, hanya fokus pada variabel yang digunakan penulis dalam penelitian, yang dalam hal ini hanya berkaitan dengan variabel model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Rohmatas Sholihah, 2007, judul: Implementasi *Cooperative Learning* Melalui model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh penggunaan model *NHT* dalam proses penyampaian pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang adalah adanya pengaruh penggunaan model *NHT* dalam proses penyampaian pendidikan Islam terhadap Interaksi Edukatif siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang, dan juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh penggunaan model *NHT* terhadap motivasi belajar siswa masuk dalam kategori (cukup) artinya bisa dikatakan tinggi/cukup besar pengaruhnya.

2. Maria Yosiana, 2008, judul: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas X Sma Negeri 9 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang (UM). Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model *TGT* dalam proses penyampaian mata pelajaran Biologi terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Negeri9 Malang. Hal ini terbukti dengan bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepatwaktu sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri9 Malang terbukti dengan hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran, rata-rata siswa memperoleh hasil yang memuaskan.
3. Riski Sari Utami, 2009, judul: Pengaruh Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN 05 Peluit Pagi Jakarta Utara. Skripsi Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh penggunaan pendekatan SAVI dalam proses penyampaian materi gaya pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di SDN 05 Peluit Pagi Jakarta Utara adalah adanya pengaruh yang signifikan dibanding dengan metode konvensional yang sebelumnya diterapkan.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rohmatus Sholihah 2007, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang judul:. Implementasi <i>Cooperative Learning</i> Melalui model <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • mengkaji tentang Cooperative Learning • upaya peningkatan hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pendekatan pembelajaran • Pengambilan mata pelajaran
2.	Maria Yosiana, 2008, judul:. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Kelas X Sma Negeri 9 Malang. Skripsi: Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Cooperative Learning • Upaya peningkatan hasil belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang diambil

	Negeri Malang (UM).		
3.	Riski Sari Utami, 2009, judul: Pengaruh Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di SDN 05 Peluit Pagi Jakarta Utara. Skripsi Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pendekatan SAVI dalam kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitin yang hendak diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut mengamati variabel-variabel yang cukup banyak dan lebih mengarah pada hasil belajar. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan SAVI hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih di MAN Tlogo Blitar. Penelitian ini sangat penting dikaji karena dengan penerapan pendekatan SAVI diharapkan akan dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, baik dari segi teori ataupun praktek, karena di sini peneliti akan menggunakan mempraktekkan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mengembangkan daya imajinasi siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini

Bab I : Pendahuluan, meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II : Kajian Teori, meliputi: bagian bab yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berpikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas skripsi ini. Bab ini menguraikan pendekatan SAVI, hasil belajar, bidang studi fikih.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Data, Yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian/pemaparan data yang diperoleh dilapangan.

Bab V : Pembahasan, Yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

Bab VI: Kesimpulan dan Saran, yaitu merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan beberapa saran bagi objek penelitian guna peningkatan aktifitas kegiatannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendekatan SAVI

a. Landasan Teori

Pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) atau pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diperkenalkan oleh Dave Meier salah seorang Direktur Center for Accelerated Learning di Lake Geneva mengartikan SAVI sebagai penggabungan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera akan berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan acuan oleh guru mata pelajaran dalam menumbuh kembangkan kreativitas siswa baik dalam hal praktek belajar, memahami materi, menciptakan suatu karya dan memecahkan suatu permasalahan.

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk aktif dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan

memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisik peserta didik.¹

Pendekatan SAVI dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa. Dengan harapan siswa mampu berperan aktif untuk mengekspresikan gagasannya, aktif dalam berdiskusi, memusatkan perhatiannya pada materi dan kelompok serta gerakan fisik lebih banyak sehingga siswa merasa senang. Dengan pendekatan SAVI diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju ke depannya, serta diharapkan mampu menggugah semangat dan antusias siswa dalam belajar baik teori maupun praktek. Oleh karena itu, guru harus bisa berusaha membuat suasana kelas menyenangkan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang ceria dan memberikan respon positif terhadap hasil positif yang dilakukan siswa. Selain itu, guru juga dianjurkan selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Menurut Kunandar, pembelajaran dapat diterima dan ditangkap dalam jangka memori yang panjang, jika dalam proses pembelajaran dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²

¹Collin Rose, *Accelerated Learning Abad 21*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 75

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 287-288

- 1) Pembelajaran harus menekankan kepada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Oleh karena itu, guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya.
- 2) Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didaya gunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara sekolah dan lingkungannya.
- 3) Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif, dan sejenisnya.
- 4) pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada dimasyarakat.
- 5) perlu dikembangkan suatu model pembelajaran, untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan.

Oleh karena itu, siswa yang sedikit melakukan aktivitas fisik dan tidak beranjak dari tempat duduk, seperti hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, membaca materi-materi, mencatat di meja, maka perasaan bosan dan cepat lelah akan cepat menghampirinya.

b. Unsur-unsur SAVI

Adapun unsur-unsur yang ada pada SAVI :³

- 1) Somatis: berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatic adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan anggota tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).
- 2) Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat dari pada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran, hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara.

³ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook* Penerjemah Rahmani Astuti, (Bandung: Kaifa, 2005), hlm. 90-95

Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-maknan pribadi bagi diri mereka sendiri.

- 3) Visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya, akan lebih mudah belajar jika ia dapat melihat apa yang sedang dibicarakan orang lain atau sebuah buku. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata.
- 4) Intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

Misalnya saja, seorang siswa dapat belajar dengan menyaksikan sebagian dari teman-temannya presentasi, tetapi ia juga dapat belajar

jauh lebih banyak jika dapat melakukan sesuatu ketika presentasi berlangsung, dengan membicarakan apa yang mereka pelajari, menanggapi argument dari teman-temannya atau memikirkan cara-cara penyelesaian masalah dari hasil presentasi yang disajikan. Itu semua merupakan suatu kegiatan belajar yang menekankan pada penyatuan aktivitas fisik dan pikiran, penggunaan indera, kreativitas, dan kemandirian.

c. Kelebihan dan Kelemahan SAVI

Menurut teori dan hasil penelitian, ada beberapa kelebihan dari pendekatan pembelajaran SAVI antara lain:⁴

- (1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- (2) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.
- (3) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- (4) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Selain itu pendekatan pembelajaran SAVI juga memiliki kekurangan, antara lain:

⁴Dave Meier, *Op.cit.*, hlm. 98-99

- (a) Pembelajaran ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- (b) Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini dapat terpenuhi dengan pengadaan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar yang canggih dan menarik, biasanya hanya pada sekolah-sekolah maju.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diukur ketika proses belajar sudah mencapai periode tertentu. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁵

Hasil belajar diartikan apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar terjadi berkat evaluasi guru, sedangkan yang dimaksud indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk

⁵Nana Sudjana&Rivai A, *Media Pengajaran*, (Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Badung, 1992), hlm. 22

menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang dijadikan acuan penilaian mata pelajaran.

Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif (pengetahuan, konsep atau fakta), afektif (kepribadian atau sikap), dan psikomotor (keterampilan atau penampilan). Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Taksonomi Bloom menyatakan bahwa dalam ranah kognitif, hasil belajar tersusun dalam enam tingkatan kategori yaitu:⁶

(1) pengetahuan

Merupakan jenjang belajar terendah, pengetahuan yang dimaksudkan merupakan pengetahuan faktual dan pengetahuan

⁶*Ibid.*, hlm. 23-31

hafalan. Pengetahuan faktual merupakan pengetahuan tentang unsur dasar yang harus dipahami siswa dari suatu disiplin ilmu. Pengetahuan faktual meliputi pengetahuan terhadap istilah dan pengetahuan terhadap detail dan unsur yang spesifik. Pengetahuan hafalan adalah pengetahuan untuk diingat seperti rumus, definisi, prinsip, dan prosedur. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya

(2) pemahaman

Pemahaman adalah mampu menterjemahkan, dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan kasus yang lain.

(3) aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus (situasi baru). Abstraksi tersebut berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Dan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut

(4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.

(5) Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur–unsur atau bagian–bagian kedalam bentuk menyeluruh dan harus dilakukan dengan hati–hati dan penuh telaah.

(6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan, keajegan dalam memberikan argumen tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materiil maka dalam evaluasi diperlukan adanya suatu kriteria tertentu.

Menurut Sudjana, hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagi tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ranah afektif menurut Krathwohl, hasil belajar tersusun dalam lima tingkatan kategori yaitu:⁷

(1) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan merupakan semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain–lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 30

(2) Jawaban (*responding*)

Jawaban merupakan reaksi yang diberikan terhadap stimulasi yang datang dari luar.

(3) Penilaian (*valuing*)

Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diberikan. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang ataupun pengalaman.

(4) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan nilai satu dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.

(5) Internalisasi nilai (*Internalisazing*)

Internalisasi yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar pada ranah psikomotoris dapat terlihat saat proses belajar-mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Dan ranah psikomotorik dikategorikan menjadi empat, yaitu:

(1) Gerak tubuh (anggota badan)

Gerak tubuh merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu. Kemampuan ini melibatkan seluruh anggota tubuh secara terkoordinasi seperti saat memasang alat ukur, membaca hasil pengukuran.

(2) Kemampuan Perseptual

Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

(3) Komunikasi

Komunikasi merupakan menyampaikan atau menerima penjelasan orang lain yang dapat dilihat pada kemampuan bertanya dan mengumpulkan hipotesis.

(4) Mencipta

Mencipta merupakan kemampuan untuk mengadakan dan menyelesaikan gerak atau menunjukkan taraf ketrampilan yang telah mencapai kemahiran.

Dari beberapa aspek yang mencakup hasil belajar di atas, peneliti lebih dominan menggunakan aspek kognitif siswa guna mengetahui peningkatan hasil belajar belajar yang telah ditempuh selama kegiatan belajar mengajar dengan menempuh beberapa kali test (pre-test dan post-test). Sekalipun demikian, tidak berarti bidang afektif dan psikomotoris diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.

Ada beberapa hal mengenai tujuan dan fungsi hasil belajar : (1) Penilaian berfungsi selektif dimaksudkan bahwa penilaian bisa digunakan untuk memilih siswa yang bisa masuk perguruan negeri, siswa yang seharusnya mendapatkan beasiswa, siswa yang dapat naik kelas, dan siswa yang berhak meninggalkan sekolah. (2) Penilaian berfungsi diagnostik dengan adanya diagnostic kepada siswa, guru akan mengetahui kelemahankebaikan pencapaian siswa dalam mencapai proses pembelajaran, dengan demikian guru akan lebih mudah untuk menilai siswa. (3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Siswa yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar. (4) Penilaian formatif, berfungsi sebagai pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. (5) Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk bukan pada proses.⁸

⁸Suharsmi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.10-11

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun dalam interaksinya dengan lingkungan. Adapun salah satu fungsi dari hasil belajar ialah untuk mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan pembelajaran.

3. Bidang Studi Fikih

a. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fikih di MAN

Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama' fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Secara etimologi bahasa Arab, secara harfiah fikih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Selain itu fikih merupakan ilmu yang juga membahas hukum syari'ah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun muamalah.

Mata pelajaran fikih harus ditekankan pada pengetahuan, pengalaman, pendekatan rasional (penalaran) dan pembiasaan yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin, dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Selain itu, diharapkan dapat mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar sebagai bentuk ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.

b. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih di MAN

Ruang Lingkup fiqih di MAN dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi sebagai berikut:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT, meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah, dan Wakaf.

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan, dan Kependudukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai hubungan manusia dengan sesama manusia yakni penyelenggaraan jenazah. Merawat jenazah hukumnya fardlu kifayah artinya sesuatu yang bersifat wajib apabila telah dikerjakan oleh sekelompok orang diantara mereka, maka gugurlah kewajiban itu. Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Imran ayat 185:

عَنْ زُحْرٍ حَ فَمَنْ الْقِيَمَةِ يَوْمَ أَجُورَكُمْ تُوفُونَ وَإِنَّمَا الْمَوْتِ ذَائِقَةُ نَفْسٍ كُلُّ

الْغُرُورِ مَتَّعٌ إِلَّا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا فَازَ فَقَدْ الْجَنَّةَ وَأَدْخَلَ النَّارَ

*Artinya: Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.*⁹

Adapun yang menjadi kewajiban dalam perawatan jenazah antara lain, memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyalatkan jenazah dan menguburkan jenazah.

(a) Memandikan Jenazah

Memandikan mayat orang yang beragama islam hukumnya adalah wajib dan pelaksanaannya adalah fardlu

⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm:74

kifayah. Jika sebagian umat telah melaksanakannya, yang lain terlepaslah kewajiban tersebut. Syarat bagi orang yang memandikan jenazah:¹⁰

1. Dia orang muslim, berakal, dan baligh (dewasa)
2. Niat memandikan jenazah
3. Jenazah bukan orang yang mati syahid dalam peperangan membela islam. Rosulullah menyatakan:

وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يُعَسَلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ

Artinya: “Dan Nabi telah memerintahkan supaya menguburkan (orang-orang yang gugur dalam operang Uhud) dengan darah mereka, tanpa menyalatkan dan memandikannya” (H. R. Al-Bukhori)

4. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan mayat, dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah dan tidak menyebutkan kepada orang lain aibnya, akan tetapi merahasiakannya apa yang dilihatnya tentang yang tidak baik.

Cara memandikan jenazah:

1. Jenazah dibaringkan di tempat yang tinggi, seperti ranjang atau balai-balai yang di atasnya sudah

¹⁰Abdul Karim, *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah*, (Jakarta: Amzah, 2004), hlm. 20-24

- diletakkan lima atau enam buah potongan batang pisang (bantalan).
2. Jenazah dimandikan ditempat yang tertutup. Selain yang memandikan dan yang membantu memandikan dilarang melihat.
 3. Ketika dimandikan, jenazah hendaknya di pakaikan kain basahan (sebaiknya kain sarung) agar auratnya tidak mudah terbuka.
 4. Setelah jenazah diletakkan di atas pohon batang pisang lalu dengan menggunakan air dan sabun mandi, jenazah dibersihkan dari najis yang melekat ditubuhnya atau yang mungkin keluar dari duburnya (setelah perutnya ditekan). Sesudah itu dubur jenazah di bersihkan hingga bersih dengan tangan kiri yang memakai sarung tangan. Kemudian sarung tangan yang dikenakan diganti dengan sarung tangan bersih dan dengan menggunakan anak jari tangan kiri yang memakai sarung tangan, gigi dan mulut jenazah di bersihkan.
 5. Setelah jenazah dibersihkan dari najis serta gigi dan mulutnya dibersihkan lalu dengan menggunakan air dan sabun mandi, seluruh tubuh jenazah dari rambut kepala sampai telapak kaki dimandikan sampai bersih.

6. Ketika memandikan jenazah di sunnahkan mendahulukan sebelah kanan, baru kemudian bagian badannya yang sebelah kiri, juga di sunnahkan jenazah tersebut di mandikan tiga kali atau lima kali.
7. Setelah jenazah selesai dimandikan, kemudian dirapikan rambutnya serta wudunya sebagaimana wudu biasa. Kemudian badannya dikeringkan dengan memakai handuk maka selesailah tahapan memandikan jenazah.

Yang berhak memandikan jenazah, jika jenazah itu laki-laki maka yang berhak memandikannya adalah orang laki-laki. Tidak boleh kaum wanita memandikannya kecuali muhrimnya. Sebaliknya, jika jenazah itu perempuan, maka yang berhak memandikan ialah kaum perempuan, dan tidak boleh kaum laki-laki memandikannya kecuali muhrimnya. Jika suami dan mahramnya sama-sama ada, maka suami lebih berhak memandikan istrinya, demikian sebaliknya. Jika yang meninggal perempuan dan di tempat itu tidak ada orang perempuan, suami atau mahramnya, maka jenazah cukup ditayamumkan saja, begitu juga sebaliknya.

(b) Mengkafani Jenazah

Setelah jenazah dimandikan, kewajiban kedua yang harus dilakukan ialah mengkafani (membungkus jenazah dengan

kain).Kain kafan yang dipergunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah disunnahkan berwarna putih dan minimal satu lembar yang dapat dipergunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah, baik laki-laki atau perempuan. Tetapi jika ada kelebihan harta, disunnahkan bagi jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis dan perempuan lima lapis yang dilengkapi dengan penutup rambut.

الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيْضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفَّنُوا فِيهَا مَوْتَانَا كُمْ

Artinya: “Pakailah pakaian kalian yang berwarna putih, karena ia merupakan pakaian terbaik kalian, dan kafanilah mayit-mayit kalian dengan pakaian putih.” (HR. At-Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad, dan Al-Hakim).

Berikut ini cara-cara mengkafani jenazah, antara lain:¹¹

1. Bentangkan tiga utas tali kira-kira letaknya di bagian kepala, tangan, dan mata kaki jenazah, kemudian bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai setelah masing-masing lembar ditaburi wangi-wangian.
2. Angkatlah Jenazah membujur di atas kain kafan, dalam keadaan tertutup. Bagi jenazah laki-laki, ditutup dengan 3 (tiga) lapis kain dan perempuan 5 (lima) lapis kain yang terdiri dari kain basahan, kerudung, baju kurung dan dua kain penutup.

¹¹*Ibid.*, hlm. 28-29

3. Kedua tangan jenazah diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas tangan kiri lalu tempelkan kapas secukupnya pada bagian lubang-lubang yang mengeluarkan cairan.
4. Setelah seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan dengan rapi, lalu ikat dengan tiga utas tali yang sudah disiapkan.

(c) Menshalati Jenazah

Shalat jenazah ialah shalat yang dilakukan sebanyak empat takbir dalam rangka mendoakan orang muslim yang meninggal dunia. Jenazah yang dishalatkan ialah jenazah yang telah dimandikan dan dikafani.

إِنَّ أَحَاكُمْ قَدْ مَاتَ فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ

Artinya:” Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal. Oleh karena itu, berdirilah kalian untuk menyalatinya”

Rasulullah SAW juga bersabda:

صَلُّوا عَلَى مَوْتَاكُمْ

Artinya: “Shalatlah kamu semua atas yang mati diantara kamu”

Shalat jenazah menurut ijma' ulama yaitu fardlu kifayah, jika dilaksanakan oleh sebagian umat, terlepaslah kewajiban yang lainnya. Adapun tata cara menshalati jenazah ialah:¹²

1. Seseorang yang mau melaksanakan sholat jenazah hendaklah berwudlu dan menutup aurat, seperti syarat melakukan sholat biasa. Menyalatkan jenazah laki-laki, imam berdiri sejajar dengan kepala si mayat sedangkan untuk jenazah perempuan, imam berdiri di tengah-tengah sejajar dengan pusar.
2. Niat karena Allah, serta takbir empat kali dengan rincian sebagai berikut: a). Takbir pertama dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah, b). Takbir kedua selanjutnya membaca sholawat, c) Takbir ketiga dengan mendoakan si mayit dengan doa yang pernah dikerjakan oleh Rasulullah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا/هَا وَارْحَمْهَا/هَا وَعَافِهَا/هَا وَأَعْفُ عَنْهَا/هَا

- d). Takbir yang terakhir dengan membaca doa

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ/هَا وَلَا تُقَبِّلْنَا بَعْدَهُ/هَا وَأَغْفِرْ لَنَا وَلِهَا

- e). Salam

(d) Mengubur Jenazah

1. Sebelum jenazah diberangkatkan hendaknya lubang kubur dan lubang lahat sudah selesai di buat.

¹²*Ibid.*, hlm. 33-38

2. Setelah sampai di makam, jenazah (masih dalam usungan) diletakkan dipinggir atas lubang kubur sebelah kiblat, sejajar dengan lubang kubur.
3. Kemudian tiga laki-laki muslim (keluarga dekat jenazah) turun ke lubang kubur dan tiga lainnya berdiri diatas menghadap jenazah.
4. Kemudian mengangkat dan menyerahkan jenazah kepada tiga orang yang berdiri di lubang kubur. Kemudian jenazah di letakkan dengan hati-hati di lubang lahat dengan posisi miring kepala di sebelah utara, kaki menjulur kesebelah selatan menghadap kiblat dan ketika jenazah di masukkan kedalam lubang lahat di sunnahkan membaca doa.

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: “Dengan nama Allah dan atas agama

Rasulullah”

5. Kemudian keempat utas tali tersebut di lepas dan kain kafan yang menutup mukanya di singkapkan lalu di adzankan, setelah itu jenazah di tutup dengan papan atau bambu lalu di timbun tanah serta tidak lupa

mendoakan jenazah agar diberi ketetapan pendirian baginya dan mendapat rahmat dari-Nya.¹³

- 3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

¹³*Ibid.*, hlm. 48-50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mengingat data yang diambil bukan berupa angka-angka statistik tetapi berupa aktifitas siswa dalam pembelajaran, ditambah dengan hasil tes formatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gejala yang tampak melalui observasi dan pengumpulan data. Peneliti ingin terjun langsung dan melihat kondisi dan tindakan kelas ketika menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda, apakah akan menambah prestasi mereka ataupun tidak.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang mana dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti. *Classroom Action Research* adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, di mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.¹

Model PTK Kemmis & McTaggart pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah, yaitu:²

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan

¹Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UM Press, 2008), hlm. 13

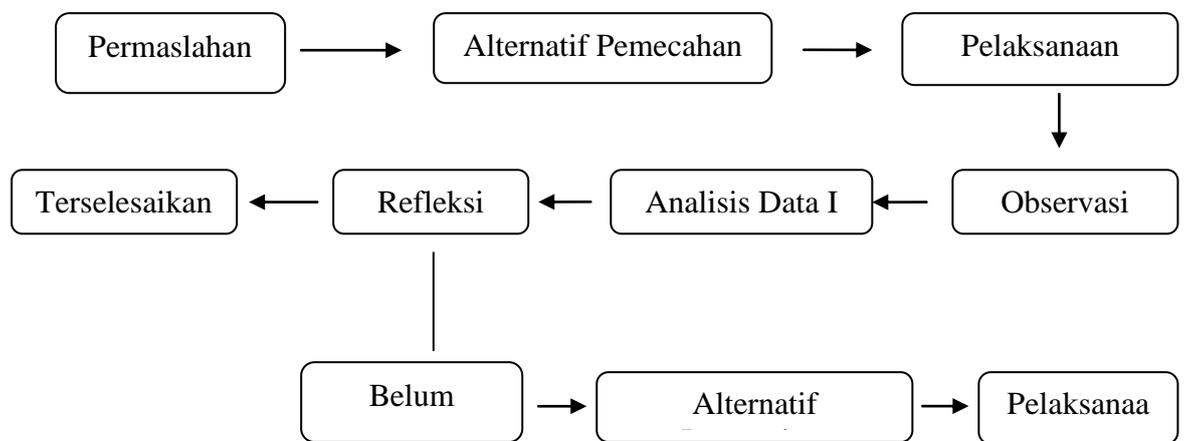
²Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (UIN-Malang Press, 2008), hlm. 15

3. Observasi (pengamatan)

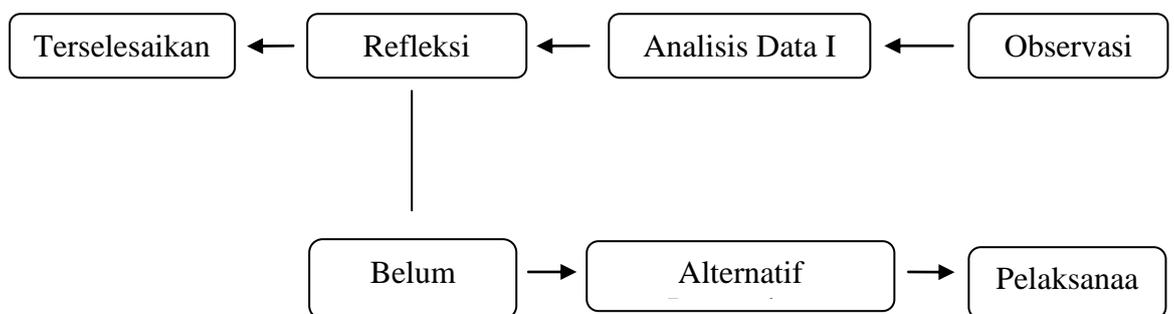
4. Refleksi dan perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Secara sederhana, pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut:

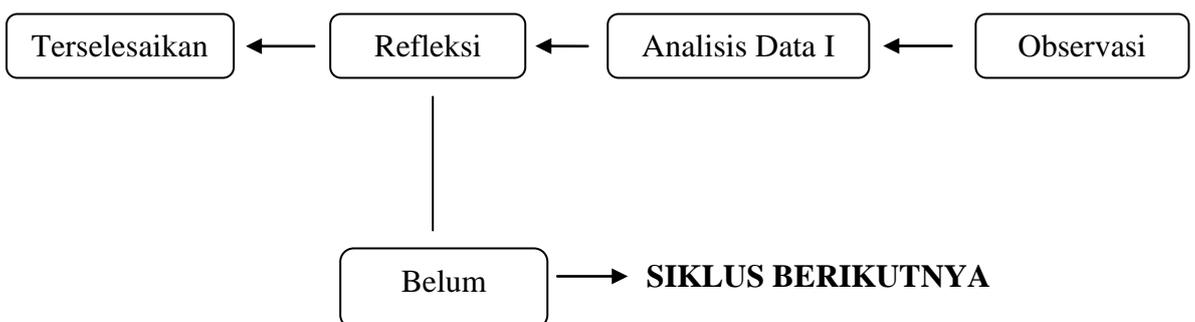
SIKLUS I



SIKLUS II



SIKLUS III



Adapun langkah-langkah kegiatan yang dipersiapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab dengan guru bidang studi fikih terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun yang sering menjadi kendala ialah mengenai pendekatan, metode, atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas.

b. Perencanaan Tindakan

Setelah peneliti menemukan pokok permasalahannya, maka peneliti kembali berdiskusi dengan guru bidang studi fikih dalam merencanakan tindakan selanjutnya dengan harapan meminimalisir setiap kendala yang terjadi selama belajar mengajar. Dan langkah yang diambil oleh peneliti dalam perencanaan tindakan ini ialah:

- 1) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Menganalisis berbagai alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 4) Merumuskan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa

5) mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas

c. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya, peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan selama pelaksanaan tindakan ini, selain menjadi guru peneliti juga bertindak sebagai *observer* yang mencatat pada lembar observasi.

d. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menguraikan terhadap hasil pemantauan sementara tentang proses dan dampak tindakan dalam penggunaan pendekatan SAVI. Apakah diperlukan perbaikan yang dilakukan, kinerja dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

a. Mengidentifikasi Masalah

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan dan melakukan revisi perencanaan, maka peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi fikih untuk kembali mencermati kendala yang masih dirasakan oleh siswa.

b. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan teindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standar isi serta mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan dari hasil perencanaan tindakan sebelumnya. Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan guna memperoleh hasil maksimal dengan yang diharapkan.

d. Observasi

Observasi mencakup perekaman data tentang proses dan tindakan yang dilakukan. Untuk melihat antusias siswa, keceriaan, atau kerjasama kelompok pada saat pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan SAVI dalam pembelajaran fikih.

e. Refleksi

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti menyimpulkan dari data refleksi dari siklus I dan II sehingga dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan yang diterapkan.

SIKLUS III

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standart isi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dikembangan dari hasil refleksi siklus kedua.

c. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dari siklus I dan II serta melakukan kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan malakukan tindakan tertentu. Apakah yang dirancang dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Tujuan dari PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Sementara itu, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikaji di dalam PTK, diantaranya adalah:

1. Masalah belajar siswa di kelas, misalnya permasalahan belajar di kelas, kesalahan pembelajaran, miskonsepsi, dan misstrategi.
2. Pengelolaan dan pengendalian, misalnya teknik modifikasi perilaku, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri.
3. Desain dan strategi pembelajaran di kelas.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran. Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) atau PTK dapat disebutkan :³

1. Inkuiri refleksi. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (practic driven) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (action driven)
2. Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh penelitian sendiri atau oleh peneliti di luar kelas, tetapi penelitian harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

³Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.28

3. Refleksi. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap refleksi yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kolaboratif, yaitu kerja sama yang dilakukan guru fikih dengan peneliti, di mana keduanya saling melengkapi. Guru mata pelajaran fikih sebagai pelaksana dan peneliti sebagai perencana khusus, yaitu mempersiapkan suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media pembelajaran serta materi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Selain itu, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dapat pula digunakan. Selain sebagai pelaku tindakan, peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MAN Tlogo Blitar yang merupakan suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama. MAN Tlogo ini terletak di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dengan alamat Jalan Raya Gaprang Kanigoro Blitar. Lokasi ini berdekatan dengan kampus STIT Al-Muslihun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X D dengan jumlah 37 siswa, memiliki kemampuan akademis

⁴ Djunaidi Ghony, *Op.cit*, hlm.71

yang heterogen, selain itu ikatan emosional mereka sudah kuat yang membuat suasana kelas mereka sangat kompak.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam mencari sumber-sumber yang valid untuk suatu penelitian. Sebab tanpa adanya sumber data, maka penelitian tidak dapat berjalan. Sumber data yang dimaksud ialah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala yang diperoleh.

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁵ Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, tempat menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, wujud benda, dan lain-lain), dan bergerak misalnya aktivitas, kinerja, atau kegiatan belajar mengajar.⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun yang telah diwawancarai oleh penulis ialah beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yakni kepala sekolah, guru bidang studi fikih dan siswa yang penulis lakukan secara berkala.

⁵Wahid murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada satu penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data, dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang bisa digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

a. Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Selain itu dengan wawancara juga dapat membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview atau wawancara ini dapat dibedakan atas:⁸

(1) Interview Bebas

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

⁷*Ibid*, hlm. 155

⁸ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm. 156

(2) Interview Terpimpin

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

(3) Interview Bebas Terpimpin

Yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b) Dengan interview bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana penerapan pendekatan, strategi, metode atau model yang banyak digunakan pada pelajaran fikih di MAN Tlogo Blitar. Data ini diperoleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada:

1. Guru mata pelajaran Fikih
2. Siswa/ siswi kelas X D

b. Pengumpulan Data Melalui Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).²³

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

2) Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.²⁴

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

²⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 161-162

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya dengan tujuan memperoleh data tentang proses pembelajaran di MAN Tlogo Blitar

c. Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang bisa dibuat data sebagai penunjang data-data yang lain, misalnya Hasil ulangan siswa, Absen siswa dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan pendekatan SAVI
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
4. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:²⁵

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248

akandapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)

Peneliti menggunakan tehnik reduksi data, paparan data dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan dan penting. Langkah yang digunakan yaitu dengan menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan untuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberi dampak dari hasil Penelitian Tindakan Kelas. Data hasil pengamatan dari hasil belajar peserta didik, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Seleksi merupakan integrasi dan interpretasi terhadap semua data yang diperoleh.

Dari hasil refleksi tersebut akan dibuat acuan yang nantinya digunakan untuk perencanaan tindakan selanjutnya, karena setelah dianalisis yang hasilnya menunjukkan bahwasannya tindakan yang dilakukan tersebut sudah mendekati hasil yang maksimal, maka dalam hal ini tidak perlu lagi menyusun perencanaan tindakan yang baru, sehingga bentuk skenario yang sudah dilaksanakan seblumnya cukup diperbarui sedikit.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁷ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi

²⁷Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 324

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian judul di daftarkan pada jurusan PAI untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi. Setelah itu, peneliti melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat untuk pendaftaran ujian skripsi. Setelah proposal penelitian ini dinyatakan sudah layak untuk diujikan dan mendapat ACC oleh dosen pembimbing, maka peneliti bisa melaksanakan ujian proposal skripsi.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi menunggu proses ACC dan perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan madrasah. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-

dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang penerapan pendekatan SAVI pada mata pelajaran fikih dan hal-hal yang ada kaitannya. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

c. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembanding, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MAN Tlogo Blitar

1.1 Cikal Bakal

Cikal bakal MAN Tlogo Blitar, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan peranan para tokoh pendiri YPP Al-Muslihun, yaitu:

- a. Bapak KH. Sibaweh (Tlogo Kanigoro)
- b. Bapak K. Ridwan (Tlogo Kanigoro)
- c. Bapak K. Noeroeddin Sibawaih (Tlogo kanigoro)
- d. Bapak KH. Abdurrohman (Jatinom)
- e. Bapak KH. Ismail (Bangle)
- f. Bapak K. Syafaat (Satriyan Kanigoro)
- g. Bapak KH. Ghufron (Tumpang Talun)
- h. Bapak KH. Faqih Sibawih (Tlogo Kanigoro)
- i. Bapak M. Samsudin (Tlogo Kanigoro)
- j. Bapak K. Muhsan (Jatinom)
- k. Bapak K. Ghofar (Gaprang)

Pada tanggal 1 Agustus 1959 mereka mendirikan TK, MI, PGA di bawah naungan YPP Al-Muslihuun dengan harapan untuk memudahkan warga masyarakat Tlogo dan sekitarnya dalam meniti jenjang pendidikan secara tertib, mudah, dan dekat.

Dari perjalanan waktu akhirnya sampailah pada tanggal 1 Juni 1962 dimana MIMA (Madrasah Islam Menengah Atas) didirikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para lulusan MI dan yang sederajat di wilayah Tlogo dan sekitarnya untuk melanjutkan pendidikannya pada tingkat yang lebih tinggi.²⁸

1.2 Dari MIMA menjadi MAN Tlogo Blitar

Berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 1969, maka proses penegrian mulai diupayakan meskipun banyak pro dan kontra diantara para tokoh pendiri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 7 Juli 1969 Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar, M. Yusuf menugaskan kepada Soerjadi dan M. Faqih Sibawaih selaku penilik pendidikan agama dan pengurus perguruan Al-Muslihun Tlogo Kanigoro Blitar untuk membentuk panitia Madrasah Aliyah Agama Islam persiapan negeri di Tlogo.
- b. Kemudian panitia mencari dukungan beberapa tokoh, dengan hasil yang sangat memuaskan. Maka selanjutnya diadakan pemeriksaan kesiapan Madrasah Aliyah Tlogo untuk memperoleh status Negeri dengan kondisi sebagai berikut:
 - Kelas I : 2 kelas dengan jumlah murid 47 anak.

²⁸ Sumber Data dari Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

- Kelas II: 2 kelas dengan jumlah murid 40 anak.
- Kelas III: 1 kelas dengan jumlah murid 20 anak.

Dengan jumlah guru pada saat itu hanya 15 orang.

- c. Akhirnya, MAAIN Tlogo telah resmi ada pada tanggal 3 Nopember 1969, dengan SK Menag RI No. 144 1969. Baru saja berdiri tentu masih banyak kekurangan di sana sini termasuk mengenai kekosongan kepala Madrasah Aliyah itu sendiri. Jawatan pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur No 13 Tga/K/70. SURAT TUGAS yang dialamatkan kepada M. Jusuf (Kepala Dinas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Blitar) ditugaskan untuk menjabat sebagai Pjs. Kepala MAN Tlogo Blitar, terhitung mulai 1 Januari 1970. Dan pada tahun 1979 nama MAAIN berubah menjadi MAN Tlogo sampai sekarang. Adapun HUT MAN Tlogo Blitar setiap tahun diperingati pada tanggal 3 Nopember. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah adalah:

1. Bapak M. Jusuf : Tahun 1969 – 1972
2. Bapak Abd. Djalil Sibaweh. BA : Tahun 1972 – 1974
3. Bapak Maskur : Tahun 1974 – 1980
4. Bapak Imam Suhairy : Tahun 1980 – 1990
5. Bapak Drs. H. Muadz Rachman : Tahun 1990 – 1991
6. Bapak Drs. Toeloes Marsudi : Tahun 1991 – 1997
7. Bapak Drs. Shiddiq Ghozaly : Tahun 1997 – 2002

8. Bapak Drs. H. Imam Affandi : Tahun 2002 – 2005
 9. Bapak Drs. Hamim Thohari, M.PdI:Tahun 2005 – 2012
- Dan pada tanggal 09 Januari 2012ada pergantian Kepala Sekolah kembali, yang kemudian MAN Tlogo Blitar saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. P. Slamet Waluyo, M.PdI.²⁹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

”Membentuk pribadi yang islami, unggul prestasi dan siap berkompetisi.”

Indikator Visi:

1. Unggul dalam peningkatan skor (GSA).
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
3. Unggul dalam penguasaan ketrampilan.
4. Unggul dalam disiplin Madrasah.
5. Unggul dalam beraktivitas keagamaan.
6. Unggul dalam lomba-lomba
7. Unggul dalam fasilitas penunjang pendidikan

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

²⁹*Ibid...*

2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.

c. Tujuan Madrasah

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan MAN Tlogo Blitar sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi yang berkuallitas (umum dan agama).
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- 3) Memberikan ketrampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 4) Mewujudkan kehidupan yang religious di lingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku shalih, ikhlas, tawadhu, kreatif dan mandiri.

- 5) Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek.
- 7) Melaksanakan komputersasi administrasi madrasah.³⁰

3. Kegiatan Penunjang Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar

Kegiatan yang menunjang di MAN Tlogo Blitar salah satunya adalah kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler MAN Tlogo Blitar diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memupuk bakat dan minat siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang keagamaan di MAN Tlogo Blitar adalah sebagai berikut:

- a. PMR (Palang Merah Remaja), yang diikuti kelas X dan XI yang telah lulus seleksi
- b. Kepramukaan
- c. Olah Raga (Sepak Bola, Basket, dan Volley Ball)
- d. Seni (Teater, MTQ, Musik Qosidah)
- e. Pelatihan Jurnalistik
- f. Persatuan Setia Hati (PSHT)
- g. Tata Busana
- h. Elektro
- i. Otomotif

³⁰*Ibid*, ...

j. Broadcasting³¹

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Observasi Awal Sebelum Penelitian

Sebelum terjun memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti harus mengetahui keadaan siswa, baik melalui guru atau langsung masuk ke dalam kelas di mana siswa melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui langkah yang harus diambil pada tahap selanjutnya. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012.

Observasi ini dilakukan dimulai saat peneliti memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan secara formal. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah kepada pihak MAN Tlogo Blitar dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat persetujuan dari pihak madrasah, peneliti dapat menemui langsung dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas X untuk merencanakan semua perlengkapan dalam penelitian selanjutnya.

Untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran di dalam kelas, sebelumnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih. Metode apa saja yang sering digunakan selama pelajaran Fiqih ini dilaksanakan, atau masih menggunakan metode konvensional. Dari wawancara yang diadakan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih yang

³¹*Ibid*, ...

bernama Istiqomah S. Pd.I ini menyatakan mengenai metode yang sering dipakai ialah ceramah dan diskusi serta pedoman buku yang digunakan.

“keseringan yang saya terapkan tetap ceramah mbak, paling notok ya diskusi atau kuis gitu. karena yang saya lihat waktu diskusi mereka kurang antusias dan belum terlihat keaktifannya apalagi kalau jam terakhir.”³²

Ketika ditanya mengenai sumber belajar, guru ini menyatakan bahwa:

“Buku yang biasanya kami pakai adalah LKS Fikih penerbit Putra Nugraha dan buku paket penerbit Tiga Serangkai. Kalau saya sendiri di samping dua buku ini saya juga menggunakan buku jilid “Fikih Sunnah” Sayyid Sabiq yang ada pembahasannya mengenai materi sebagai tambahan referensi saya. Akan tetapi yang dipakai siswa ketika di dalam kelas hanya LKS sedang buku paket terdapat di perpustakaan, jadi ketika mereka ingin menggunakannya mereka harus pinjam terlebih dahulu.”³³

Pada saat melakukan observasi waktu itu sedang pergantian jam pelajaran, siswa terlihat keluar kelas dan pergi ke kopsis. Namun ketika melihat guru masuk kelas, para siswa berlari untuk masuk kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat hanya beberapa saja yang terlihat benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan guru sedangkan yang lain ada yang sibuk dengan permainannya sendiri bahkan ada pula yang tidur.³⁴

Dari pernyataan guru fikih di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hanya terdapat LKS sebagai sumber belajar mereka tanpa harus ditambah dengan menggunakan beberapa media yang dapat mendukung siswa

³² Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran fikih kelas X di ruang guru hari Sabtu 20 Oktober 2012

³³ *Ibid*, ...

³⁴ Hasil catatan lapangan di kelas X D pada hari Sabtu 20 Oktober 2012 (bukan jam pelajaran fikih)

untuk menyerap pelajaran. Dengan pembelajaran yang hanya seperti itu, tentu dengan beragam kemampuan siswa dalam menerima pelajaran akan kesulitan untuk dapat mengapresiasi dalam kehidupan nyata. Karena pengetahuan siswa hanya terbatas pada penjelasan guru dan LKS sehingga apa yang diterima masih menerawang. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan-pendekatan atau bahkan menumbuh kembangkan beberapa metode yang menarik sehingga seluruh siswa dapat menerima materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya.

2. Perencanaan Tindakan

- a. Berdiskusi dengan guru fikih dalam menganalisis masalah pembelajaran dan merencanakan tindakan perbaikan.
- b. Menganalisis SK KD bersama guru mata pelajaran fikih
- c. Menyiapkan perangkat yang diperlukan sebelum proses pembelajaran

C. Paparan Data Siklus Penelitian

1. SIKLUS I

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan I, peneliti mencoba menggunakan metodeceramah dan tanya jawabdalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengaktifkan, memotivasi dan meningkatkan kerjasama peserta didik dalam mempelajari materi Fikih di kelas X D MAN Tlogo yang mana peserta didiknya mempunyai kemampuan heterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda. Adapun hal-

hal yang harus disiapkan dalam untuk pelaksanaan tindakan ini adalah:

1. Membuat perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP (sebagaimana terlampir)
2. Membuat materi serta pertanyaan-pertanyaan kecil
3. Menyiapkan daftar pertanyaan (soal) untuk pre-test, kunci jawaban, membentuk kelompok, dan beberapa kasus yang berkaitan dengan materi.
4. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik, kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran fikih dalam penyusunan RPP, pembentukan kelompok, atau alat evaluasi yang disesuaikan dengan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada silus pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 November dan 13 November 2012 di kelas X D pada jam 5-6 tepat pukul 10.00-11.20 WIB. Standar Kompetensi yang harus dikuasai ialah “Memahami ketentuan Islam tentang pengurusan Jenazah”. Pada awal kegiatan pembelajaran setelah guru mengucapkan salam serta melakukan absensi. Guru (peneliti) juga melakukan perkenalan dengan siswa mengungkapkan

maksud dan tujuan sehingga dapat mengajar di kelas X D. Setelah 10 menit berlalu guru mencoba mengulas sedikit materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Hal ini dilakukan guna mengetahui pemahaman awal siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan. Selanjutnya guru memberikan sedikit arahan proses pembelajaran ke depan mengenai pendekatan yang akan diterapkan oleh guru dengan beberapa metode atau strategi-strategi baru.

Kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran yakni tata cara pengurusan jenazah (memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan). Indikator pencapaian pada pertemuan pertama ialah memandikan jenazah. Pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan media sebagai alat bantu belajar. Pada kegiatan inti guru menjelaskan dengan metode ceramah dengan tanya jawab mengenai memandikan jenazah disertai dengan stimulus berupa suatu permasalahan yang dapat merangsang siswa untuk memahami suatu masalah. Guru menjelaskan kewajiban kaum muslimin dalam merawat jenazah, syarat-syarat memandikan, tata cara memandikan dan orang yang berhak memandikan jenazah.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendekati sesuatu yang dianggap penting sehingga siswa dapat

menulisnya di dalam buku pelajaran mereka. Dalam kondisi demikian siswa terlihat jenuh, kurang bergairah, dan ada juga beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, bermain hp, berbicara dengan teman sebangkunya.

Setelah guru selesai menerangkan kemudian memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami dengan dilatih keberanian mengacungkan tangan. Hanya ada tiga sampai empat siswa yang bertanya dan jika ditelusuri ia memiliki gaya belajar auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar). Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang dianggap kurang begitu memperhatikan. Namun hanya ada beberapa siswa yang berusaha menjawab sedangkan yang lain hanya diam.

Pada kegiatan penutup, tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Akan tetapi guru membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan kurang lebih 30 menit untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran konvensional. Selesai mengerjakan soal pre-test maka guru memberikan penugasan untuk pertemuan berikutnya dan mengucapkan salam penutup.

Pada pertemuan kedua dalam siklus pertama ini, peneliti sudah mulai menggunakan pendekatan SAVI dengan dibantu beberapa media yang dibutuhkan. Indikator pencapaian pada pertemuan ini adalah tata cara mengafani jenazah. Pada kegiatan inti, guru telah

menyiapkan video tentang cara mengafani jenazah, guru juga mempraktekkan langsung dengan membawa boneka dan kain putih.

Selain menjelaskan dibantu dengan beberapa media, guru tetap menyediakan beberapa pertanyaan dan pemecahan suatu masalah, walaupun nantinya guru harus terlebih dahulu memancing mereka untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini diterapkan karena mengingat hasil belajar siswa dari data pre-tes pada pertemuan sebelumnya sangatlah minim. Oleh karena itu, guru mencoba menggunakan pendekatan yang sesuai gaya belajar siswa setelah pengamatan dilakukan.

Pertemuan kali ini membawa sedikit perubahan terhadap respon siswa dalam menerima materi pelajaran. Walaupun tidak keseluruhan, akan tetapi sudah terdapat tanda-tanda siswa bersemangat dalam menerima pelajaran. Terbukti dengan adanya beberapa siswa yang terbentuk dalam suatu kelompok sudah berani untuk menirukan (mempraktekkan) apa yang telah mereka lihat dari alat bantu belajar (video) dan penjelasan dari guru. Dan tidak lupa di akhir pertemuan, sebagai kegiatan penutup guru melakukan *feedback* serta refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observator. Hasil pengamatan pada siklus pertama,

siswa belum bisa diajak serius dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru harus mengajak siswa membahas hal-hal lain yang sekiranya bisa membuat siswa *intens* dan *respect* terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan dengan metode ceramah, tanya jawab. Berdasarkan hasil pre-test dapat diketahui, bahwa dengan menggunakan strategi atau metode yang konvensional tanpa menggunakan alat bantu belajar maka pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa dalam menerima pelajaran sangat minim. Hal ini juga diperkuat dengan adanya siswa yang masih berusaha tengak-tengok teman kanankirinya untuk meminta contekan atau jawaban sehingga muncul sedikit keributan.

Pada pertemuan selanjutnya guru mulai menggunakan pendekatan SAVI dengan dibantu media dan alat bantu belajar lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan *feedback* terhadap materi yang disampaikan dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan menuliskan poin-poin penting (*mean think*) selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam siklus pertama ini guru sudah menerapkan pendekatan SAVI pada pertemuan kedua, akan tetapi karena siswa masih belum terlatih atau terbiasa dengan pendekatan serta metode yang diterapkan terlihat sebagian siswa masih sedikit merasa kebingungan dan kurang

bersemangat. Adapun hasil pre-test yang direkap oleh peneliti ialah sebagai berikut:³⁵

Tabel 1.2 Nilai Hasil Pre-Test

Nomor		Nama Siswa	L/ P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Urut	Induk					
1.	13218	Ahmad Khudzaifah Khozin	L	60		√
2.	13219	Ahsanul Muahid	L	62		√
3.	13220	Akhmad Burhanudin	P	48		√
4.	13221	Aldrian Umar Burhan	L	52		√
5.	13222	Angelika Bifa Candra Dewi	P	84	√	
6.	13223	Anis Choirun Nisa'	P	72	√	
7.	13224	Aris Rahmad Hidayat	L	58		√
8.	13225	Asri'ah	P	72	√	
9.	13226	Auliya Ajeng Nurul F	P	92	√	
10.	13227	Desy Nur Anggraini	P	74	√	
11.	13228	Dwi Nur Hidayah	P	62		√
12.	13229	Eka Dwi Ermawati	P	60		√
13.	13230	Eko Wahyuni	L	76	√	
14.	13231	Hidayatul Mursidin	L	74	√	
15.	13232	Inun Vatika	P	72	√	
16.	13233	Isroul Muthoharoh	P	84	√	
17.	13234	Laila Ziadatul Khusna	P	84	√	
18.	13235	M. Agus Thohir	L	92	√	
19.	13236	Moh. Elham Asyhadi	L	62		√
20.	13237	Mokh. Nindita Rizal M. Z. A.	L	76	√	
21.	13238	Muh. Fatikhun Nada	L	70	√	
22.	13239	Nailul Fikriya	P	74	√	
23.	13240	Nikmatul Fadilah	P	62		√
24.	13241	Nur Chalimah	P	88	√	
25.	13242	Nur Rafika Zaidatul Khotimah	P	78	√	
26.	13244	Prenty Wijayanti	P	72	√	
27.	13246	Risqi Amelia	P	76	√	
28.	13247	Rufiatun Nadziroh	P	62		√
29.	13248	Salis Kholifatul Hidayah	P	72	√	
30.	13249	Siti Madinatul Munawaroh	P	60		√
31.	13250	Sylvani Kumala Ulinnuha	P	84	√	
32.	13251	Tari Yusiana	P	84	√	
33.	13252	Ulfa Taqiyyah	P	84	√	
34.	13254	Yuliatul Husna	P	76	√	
35.	13255	Yusfi Arina Nur Karima	P	70	√	

³⁵ Hasil catatan lapangan pada hari Selasa, 13 November 2012

36.	13256	Zaini Rohmah	P	76	√	
37.	13257	Zakikatus Sholihah	P	84	√	
Jumlah			2688			
Rata-rata			72,64			

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I ini merupakan tinjauan atas rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dijalankan baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada siklus ini, hasil yang diharapkan belum tercapai. Dilihat dari sisi pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama dalam pengalokasian waktu.

Berdasarkan hasil pre-test penggunaan strategi konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan pada mata pelajaran fikih sehingga menghambat keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mengaplikasikan antara dunia teori dan dunia nyata. Akan tetapi penerapan pendekatan SAVI pada siklus pertama yang didahului oleh metode ceramah dan tanya jawab ini belum bisa berjalan baik. Ini terlihat pada siswa yang belum bisa diajak serius dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari minimnya mereka akan pengetahuan tentang tata cara pengurusan jenazah. Dari rasa kurang tahu itulah mereka kurang merespon proses pembelajaran.

Oleh karena itu, rencana tindakan lanjutan dalam penerapan pendekatan SAVI maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memanfaatkan waktu secara efektif agar rencana pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan maksimal.
2. Menggunakan media sebagai alat bantu pada pembelajaran fikih sehingga siswa dapat langsung mempraktekkan apa yang telah diterima.
3. Memacu keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, ide dan gagasannya.
4. Memacu peserta didik untuk lebih banyak membaca referensi lain tentang Fikih dan tidak hanya berpaku pada LKS saja.

Mengatahui hasil dari siklus pertama yang kurang begitu memuaskan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian diharapkan semua indikator pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan tingkat kemampuan, daya serap dan gaya belajar siswa dalam menerima pelajaran.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II ini dirancang untuk mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dengan menggunakan pendekatan SAVI pada siklus II ini diusahakan siswa dapat lebih aktif

serta komunikatif dalam menerima pelajaran fikih dan yang lebih penting ialah siswa mampu menunjukkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan pendekatan SAVI. Adapun hal-hal yang perlu disiapkan adalah:

1. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran fikih dalam penyusunan RPP, pembentukan kelompok dalam praktek sholat jenazah, atau alat evaluasi yang disesuaikan dengan siswa.
2. Menyiapkan alat bantu pembelajaran bagi siswa untuk mempermudah menghafal bacaan-bacaan sholat jenazah.
3. Mengatur alokasi waktu agar sesuai target yang telah ditentukan.
4. Mengembangkan skenario pembelajaran.
5. Menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual Intelektual (SAVI) guna mempertajam pemahaman siswa dalam menerima pelajaran dan mampu mempraktekkan dengan tepat dan benar.
6. Membagi kelompok untuk praktek sholat jenazah sampai seterusnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 dan 27 November 2012 di kelas X D pada jam 5-6

tepat pukul 10.00-11.20 WIB. Standar Kompetensi yang harus dikuasai ialah “Memahami ketentuan Islam tentang pengurusan Jenazah”. Pelaksanaan pada siklus II ini diawali dengan guru mengucapkan salam, melakukan absensi serta melakukan resitasi pada materi yang telah dibahas sebelumnya. Guru juga menyampaikan Kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada pertemuan kali ini. Indikator pencapaian pada pertemuan ini ialah mampu memahami dan mempraktekkan tata cara shalat jenazah.

Memasuki pada kegiatan inti, guru memberikan sedikit penjelasan sekitar 15 menit dan 5 menit untuk sesi tanya jawab mengenai syarat-syarat shalat jenazah, rukun shalat jenazah, sunah shalat jenazah, dan tata cara melaksanakan shalat jenazah. Pada kegiatan inti guru tidak lupa menggunakan beberapa media poster tentang bacaan-bacaan dan gerakan yang dilakukan saat melaksanakan shalat jenazah. Setelah siswa menerima penjelasan dari guru dengan gaya belajarnya masing-masing, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya. Terdapat satu siswa yang menanyakan tentang bagaimana cara menyalati jenazah yang ghaib seperti korban gempa dan lain-lain. Setelah guru selesai menjelaskan dan dirasa sudah paham mengenai materi yang disampaikan maka guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan waktu selama 15 untuk berkumpul antar anggota kelompok guna mempersiapkan diri untuk praktek shalat jenazah.

Dari sini terlihat ruang kerja kelompok siswa yang belajar dengan pola ketergantungan positif, di mana siswa merasa saling membutuhkan dan mendorong belajar agar lebih optimal. Setiap siswa berusaha memahami buku pelajaran dan masing-masing ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin jalannya praktek shalat jenazah anggota kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga ini sudah cukup berhasil dengan adanya siswa yang sudah mulai berani bertanya dengan tingkat analisa “mengapa” dan “bagaimana” ditambah dengan praktek sholat jenazah yang sudah berjalan secara maksimal walaupun pengkodisian suasana kelas yang belum tertata saat masing-masing kelompok menghafal bacaan dan gerakan shalat jenazah.

Refleksi dilakukan oleh guru dengan merenungkan kembali hikmah yang dirasakan ketika melaksanakan shalat jenazah yang tentunya bermanfaat kelak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penilaian dilakukan dengan cara menilai keaktifan dan kekompakan dari segi bacaan dan gerakan dalam tugas kelompok. Pada akhir kegiatan belajar mengajar guru memberikan *reward* bagi kelompok yang memiliki nilai paling tinggi dan yang terakhir memberi penugasan kepada siswa untuk membaca bab terakhir yakni tata cara mengubur jenazah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan keempat dalam siklus II ini, guru tidak lagi menjelaskan poin-poin materi tata cara mengubur jenazah akan tetapi

guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi. Pada tahap inti guru memberi tugas pada siswa untuk berkumpul dengan masing-masing anggota kelompok yang sudah tersusun sebelumnya. Pada kegiatan belajar kali ini yang menjadi narasumber ialah siswa. Dan kelompok yang lain mendapat jatah untuk menjelaskan dan memecahkan suatu permasalahan. Tugas kelompok bukan untuk mendominasi dalam berkelompok melainkan merangsang siswa yang lain dalam mengungkapkan ide sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif dan guru juga lebih komunikatif dengan siswa.

Pelaksanaan diskusi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah cukup menarik perhatian siswa. Pada saat mempresentasikan laporan mereka di depan kelas, siswa sudah tampak percaya diri dan lebih siap karena siswa sudah menguasai materi yang mereka bahas. Siswa juga menunjukkan sikap responsif dalam menyimak dan memperhatikan kelompok lain yang tampil serta mampu memberikan argument dan pertanyaan mengalir tanpa adanya rangsangan dari guru. Setelah kegiatan presentasi berakhir tidak lupa guru memberikan soal-soal yang dilontarkan oleh guru disela-sela proses pembelajaran

Pada tahap penutup, guru bersama siswa mencoba membuat kesimpulan bersama dan mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan informasi jika minggu depan akan diadakan Ulangan Harian (UH) dan

materi yang akan diujikan adalah dimulai dari awal bab pengurusan jenazah (memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan).

Kemudian guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus pertama, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar lebih meningkat lagi daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini dikarenakan guru lebih detail dalam memberikan instruksi-instruksi kepada siswa dan selalu memberikan arahan serta motivasi kepada siswa untuk selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran Fikih di kelas X D.

Dari hasil pengamatan, setiap gaya belajar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan strategi atau metode apapun. Misalnya dicontohkan dalam praktek shalat jenazah, bagi siswa yang memiliki gaya belajar somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat) maka ia akan lebih mudah mencerna ketika dia telah melaksanakan praktek langsung. Bagi siswa yang gaya belajarnya Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar) maka ia akan lebih mudah menangkap materi pelajaran dengan penjelasan dari guru ataupun teman-temannya. Sedangkan siswa yang bergaya Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) maka dia akan lebih cepat menghafal dan menerima pelajaran saat apa yang dilihatnya mudah dicerna. Dan yang terakhir ialah gaya belajar siswa Intelektual (belajar

dengan berpikir kritis dalam memahami dan merenung) terbukti dengan dia sudah berani bertanya dengan tingkat analisa “bagaimana”. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa cukup antusias dan respon positif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa juga bertambah aktif dalam hal memberikan tanggapan-tanggapan, bertanya ataupun menjawab soal-soal yang dilontarkan oleh guru disela-sela proses pembelajaran. Selain dari pada itu, hal yang serupa juga ditunjukkan dengan adanya perasaan penting untuk belajar fikih dan menunjukkan kekompakan mereka ketika praktek sholat jenazah ataupun diskusi kelompok di mana mereka tidak lagi mengandalkan ketua kelompok atau teman mereka yang unggul. Setelah menggunakan pendekatan SAVI yang dirasa cukup membantu gaya masing-masing siswa dalam menerima pelajaran, maka guru melakukan pengambilan nilai secara berkala.³⁶

Tabel.1.3 Hasil Post tes I Mata Pelajaran Fikih Kelas X D

Nomor		Nama Siswa	L/ P	Aspek Penilaian		
Urut	Induk			Kognitif	Tuntas	Belum Tuntas
1.	13218	Ahmad Khudzaifah Khozin	L	70		√
2.	13219	Ahsanul Muahid	L	75	√	
3.	13220	Akhmad Burhanudin	P	65		√
4.	13221	Aldrian Umar Burhan	L	65		√
5.	13222	Angelika Bifa Candra Dewi	P	88	√	
6.	13223	Anis Choirun Nisa'	P	84	√	
7.	13224	Aris Rahmad Hidayat	L	70		√
8.	13225	Asri'ah	P	72	√	
9.	13226	Auliya Ajeng Nurul F	P	90	√	
10.	13227	Desy Nur Anggraini	P	76	√	
11.	13228	Dwi Nur Hidayah	P	70		√

³⁶ Hasil catatan lapangan pada hari Selasa, 27 November 2012

12.	13229	Eka Dwi Ermawati	P	64		√
13.	13230	Eko Wahyuni	L	80	√	
14.	13231	Hidayatul Mursidin	L	80	√	
15.	13232	Inun Vatika	P	80	√	
16.	13233	Isroul Muthoharoh	P	80	√	
17.	13234	Laila Ziadatul Khusna	P	84	√	
18.	13235	M. Agus Thohir	L	92	√	
19.	13236	Moh. Elham Asyhadi	L	70		√
20.	13237	Mokh. Nindita Rizal M. Z. A.	L	74	√	
21.	13238	Muh. Fatikhun Nada	L	70		√
22.	13239	Nailul Fikriya	P	74	√	
23.	13240	Nikmatul Fadilah	P	80	√	
24.	13241	Nur Chalimah	P	88	√	
25.	13242	Nur Rafika Zaidatul Khotimah	P	84	√	
26.	13244	Prenty Wijayanti	P	80	√	
27.	13246	Risqi Amelia	P	84	√	
28.	13247	Rufiatun Nadziroh	P	78	√	
29.	13248	Salis Kholifatul Hidayah	P	80	√	
30.	13249	Siti Madinatul Munawaroh	P	84	√	
31.	13250	Sylvani Kumala Ulinuha	P	84	√	
32.	13251	Tari Yusiana	P	84	√	
33.	13252	Ulfa Taqiyyah	P	84	√	
34.	13254	Yuliatul Husna	P	80	√	
35.	13255	Yusfi Arina Nur Karima	P	80	√	
36.	13256	Zaini Rohmah	P	80	√	
37.	13257	Zakikatus Sholihah	P	88	√	
Jumlah				2911		
Rata-rata				78,67		
Prosentase				8,3%		

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran fikih di kelas X D yang telah berlangsung dengan menerapkan pendekatan SAVI melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dan metode diskusi, ternyata dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Karena siswa bisa saling membantu dalam memahami materi pelajaran dengan waktu yang singkat. Hal ini menunjukkan siswa berusaha memahami dan

menganalisis permasalahan yang mereka hadapi tanpa menunggu bertanya kepada guru terlebih dahulu. Interaksi sesama siswa pun bisa lebih aktif. Dari hasil observasi pada siklus kedua ini, maka langkah yang akan diambil oleh guru adalah:

1. Pemahaman dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) bisa terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah memahami dan mengerti secara mendalam materi yang disampaikan, tidak hanya dari segi teori saja tetapi juga bisa memahami realita yang terjadi di kehidupan sesungguhnya.
2. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

3. SIKLUS III

a. Perencanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus III ini dirancang agar siswa lebih memahami dan lebih kritis terhadap materi perawatan jenazah baik secara teori maupun praktek. Pada siklus III ini hanya akan melakukan refleksi mulai dari awal materi perawatan jenazah hingga akhir. Dalam artian pertemuan kali ini, tetap dengan materi yang sama akan tetapi narasumber yang berbeda yaitu siswa sendiri secara berkelompok akan mempresentasikan hasil karyanya yang dituntut dengan menggunakan media seperti pertemuan sebelumnya. Alokasi waktu yang akan mereka gunakan masing-masing kelompok 10 menit

karena tidak perlu diadakan sesi tanya jawab (diskusi). Dan waktu yang tersisa yakni 40 menit akan dilaksanakan sebagai Ulangan Harian (UH) guna mengetahui ketuntasan hasil belajar fikih selama diterapkan pendekatan SAVI. Dengan porsi 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Tidak lupa hal ini akan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran fikih dan mencatat peristiwa penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada pertemuan kelima dalam siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2012 di kelas X D pada jam 5-6 tepat pukul 10.00-11.20 WIB. Standar Kompetensi yang harus dikuasai ialah “Memahami ketentuan Islam tentang pengurusan Jenazah”. Seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini dibagi menjadi tiga tahap yakni apersepsi, kegiatan inti, dan penutup berupa refleksi dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dilanjutkan dengan absensi. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil *product* yang telah disiapkan di depan kelas.

Setelah melakukan presentasi maka guru membagikan kertas soal ulangan harian yang telah disiapkan sebelumnya. Kesiapan siswa juga tampak terlihat ketika menerima soal ulangan mereka langsung mengerjakan selain itu waktu yang akan mereka gunakan juga cukup singkat. Setelah ulangan harian selesai guru mengumumkan bahwa

masih ada ujian praktek yang harus mereka jalani di luar jam pelajaran yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 08 Desember 2012 pukul 10.00 WIB yang ditempatkan di Musholla. Siswa terlihat bersemangat dan tertantang dalam mengikuti ujian praktek. Kesiapan juga tampak diperlihatkan di depan guru walaupun ada satu dua orang siswa yang masih mengeluh karena tidak cocok dengan anggota kelompoknya.

c. Observasi

Pada siklus III ini siswa sudah terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan SAVI. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat hal-hal yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Hasil pengamatan siklus terakhir ini, peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan aktif. Memasuki kegiatan inti, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk berperan menjadi guru atau presentator dengan menggunakan berbagai cara, baik melalui *mapping*, klipng, power point dan sebagainya. Hal ini membuat suasana kelas dapat hidup dan menyenangkan karena dalam hal ini ketiga aspek pada diri siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tersentuh sehingga siswa-siswi tidak merasa jenuh dan bosan.

Dengan pendekatan SAVI, posisi guru selain memperhatikan gaya belajar siswa dan memberi apa yang mereka butuhkan guna pencapaian indikator belajar pada masing-masing siswa, guru juga

melatih keberanian siswa untuk presentasi di depan kelas. Sebagai bentuk peningkatan hasil belajar siswa yang mana merupakan buah dari pendekatan pembelajaran SAVI dengan beberapa strategi dan metode tertentu, dapat dilihat dari *product* yang dihasilkan oleh siswa baik berupa peta konsep (*mapping*), *kliping* atau pun power point yang mereka gunakan ketika presentasi. Dan dari segi aspek kognitif siswa juga mengalami kemajuan, terbukti dengan hasil Ulangan Harian siswa yang nilainya sangat memuaskan dan tidak ada yang harus remedi atau mengulang. Dalam pengamatan ini, peneliti menemukan data (yang merupakan hasil Ulangan Harian) sebagai berikut:³⁷

Tabel. 1.4 Hasil Ulangan Harian (Post test II) Mata Pelajaran Fikih

Kelas X D

Nomor		Nama Siswa	L/P	Hasil Evaluasi Ulangan Harian		
Urut	Induk			Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	13218	Ahmad Khudzaifah Khozin	L	77	√	
2.	13219	Ahsanul Muahid	L	79	√	
3.	13220	Akhmad Burhanudin	P	90	√	
4.	13221	Aldrian Umar Burhan	L	90	√	
5.	13222	Angelika Bifa Candra Dewi	P	84	√	
6.	13223	Anis Choirun Nisa'	P	88	√	
7.	13224	Aris Rahmad Hidayat	L	88	√	
8.	13225	Asri'ah	P	82	√	
9.	13226	Auliya Ajeng Nurul F	P	84	√	
10.	13227	Desy Nur Anggraini	P	85	√	
11.	13228	Dwi Nur Hidayah	P	93	√	
12.	13229	Eka Dwi Ermawati	P	88	√	
13.	13230	Eko Wahyuni	L	83	√	
14.	13231	Hidayatul Mursidin	L	86	√	
15.	13232	Inun Vatika	P	80	√	
16.	13233	Isroul Muthoharoh	P	88	√	
17.	13234	Laila Ziadatul Khusna	P	84	√	

³⁷ Hasil catatan lapangan pada hari Selasa, 04 Desember 2012

18.	13235	M. Agus Thohir	L	92	√	
19.	13236	Moh. Elham Asyhadi	L	88	√	
20.	13237	Mokh. Nindita Rizal M. Z. A.	L	87	√	
21.	13238	Muh. Fatikhun Nada	L	87	√	
22.	13239	Nailul Fikriya	P	88	√	
23.	13240	Nikmatul Fadilah	P	82	√	
24.	13241	Nur Chalimah	P	90	√	
25.	13242	Nur Rafika Zaidatul Khotimah	P	88	√	
26.	13244	Prenty Wijayanti	P	83	√	
27.	13246	Risqi Amelia	P	90	√	
28.	13247	Rufiatun Nadziroh	P	84	√	
29.	13248	Salis Kholifatul Hidayah	P	83	√	
30.	13249	Siti Madinatul Munawaroh	P	83	√	
31.	13250	Sylvani Kumala Ulinnuha	P	86	√	
32.	13251	Tari Yusiana	P	83	√	
33.	13252	Ulfa Taqiyyah	P	89	√	
34.	13254	Yuliatul Husna	P	86	√	
35.	13255	Yusfi Arina Nur Karima	P	87	√	
36.	13256	Zaini Rohmah	P	88	√	
37.	13257	Zakikatus Sholihah	P	87	√	
Jumlah				3180		
Rata-rata				85,94		
Prosentase				18,3%		

d. Refleksi

Penerapan strategi pendekatan SAVI pada siklus ketiga ini membuat situasi dan kondisi peserta didik cukup aktif dan kondusif, terbukti dengan hasil/ *product* yang mereka buat menandakan ide-ide kreatif dan inovatif mereka sudah mulai muncul dan juga siswa melakukannya dengan semangat yang luar biasa karena mereka dituntut untuk memahami teman sebayanya. Oleh karena itu perlu diambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keberanian peserta didik dalam bersuara, menyampaikan pendapat, dan melatih peserta didik untuk bisa menarik kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri.
2. Menjaga kualitas belajar yang sudah berkembang dengan baik dan tetap terpelihara sehingga dapat terus meningkatkan prestasi belajar.

Untuk mengetahui keabsahan data dari hasil nilai ulangan harian, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa dan siswi kelas X D setelah ujian praktek perawatan jenazah dilaksanakan. Dari beberapa hasil wawancara dengan para siswa dan siswi kelas X D menyatakan bahwa mereka lebih senang dengan pembelajaran yang sekarang, dengan alasan mereka lebih paham dengan apa yang disampaikan melalui gaya belajar masing-masing dengan ditambah alat bantu belajar lainnya sehingga tidak lagi abstrak dan menyenangkan.

Siswi yang bernama Nailul menyatakan:

“meskipun saya tidak paham apa SAVI tetapi saya senang dan lebih paham pada saat menggunakan LCD. dari situ saya bisa melihat bagaimana cara mengafani dengan benar sehingga saat ujian praktek saya tidak bingung lagi”.³⁸

Sedangkan menurut pernyataan siswa yang bernama lengkap Moh.

Elham Asyhadi:

“pas waktu ibu masuk materi shalat jenazah kemarin, saya langsung kepikiran di desa saya. kalau nantinya saya sudah jadi bapak-bapak kalau tidak ada orang yang bisa mengurus

³⁸Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X D di Musholla. Pada hari Sabtu, 08 Desember 2012 setelah ujian praktek

jenazah kan kasihan mayitnya bu. saya semangat sejak ibu masuk dengan membawa boneka dan saya mulai berani sejak sama sampean ditunjuk jadi ketua kelompok mau gak mau ya harus belajar hafalan bacaan shalat mayit kan saya jadi imam”.³⁹

Sedikit berbeda dengan apa yang dinyatakan oleh Nailul dan Adi, siswa yang bernama Burhan ini menyatakan:

“lain kali kalau ngajar di sini lagi gak sah pake LCD mbak, malah ngantuk. paling berkesan ya seperti hari ini, karena saya baru menyadari ternyata penting juga belajar terus langsung praktek itu soalnya langsung nyantol mbak”.⁴⁰

Selain melakukan wawancara dengan tiga siswa dari kelas X D, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran fikih yang kebetulan mendampingi ujian praktek perawatan jenazah saat itu, dan menyatakan bahwa beliau terkesan dengan pendekatan yang sudah

“Sebelumnya saya belum pernah menggunakan strategi dan metode yang sampean gunakan mbak, paling notok yang saya gunakan ya diskusi dan saya berikan power point gitu saja. Dan saya juga baru mendengar kalau ada yang namanya pendekatan SAVI yang saya tau ya hanya sebatas *teacher center* dan *student center* itu saja. Saya senang melihat perkembangan anak-anak di kelas yang sudah berani bertanya dan maju ke depan. Tapi kalau saya ditanya mengenai hasil belajar anak-anak ya saya rasa ini sudah bagus jarang sekali mereka terlihat bersemangat dan saya lihat kemaren juga sudah tuntas semua hasil ulangannya biasanya hampir sebagian yang harus remidi”.⁴¹

³⁹*Ibid*, ...

⁴⁰*Ibid*, ...

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran fikih kelas X D di Musholla. Pada hari Sabtu, 08 Desember 2012 setelah ujian praktek

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan SAVI mampu meningkatkan hasil belajar fikih kelas X D di MAN Tlogo Blitar. Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar observasi yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III. Adapun Indikator keberhasilan penerapan pendekatan SAVI adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan.
2. Siswa lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan gagasan mereka di depan kelas.
3. Siswa lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan.
4. Adanya peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari kenaikan nilai setiap silusnya.
5. Diharapkan siswa dapat mempraktekkan perawatan jenazah kelak dalam kehidupan sehari-hari di luar jam pelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X D di MAN Tlogo Blitar. Untuk memahami latar belakang kelas X D peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan wawancara kepada guru mata pelajaran fikih. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, siklus I, II, dan III dilakukan dengan dua kali pertemuan kecuali siklus ketiga hanya satu kali pertemuan.

Observasi dan wawancara awal dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2012, dari hasil observasi menunjukkan bahwa kelas X D adalah kelas yang memiliki kriteria siswa yang heterogen. Pada awal pertemuan ini peneliti hanya ikut guru mata pelajaran ke dalam kelas guna mengetahui gambaran awal kondisi peserta didik serta menyampaikan angket dan tujuannya. Terlihat hanya beberapa siswa yang aktif baik dalam bertanya atau menanggapi suatu masalah ketika proses pembelajaran berlangsung sedang yang lainnya hanya dapat memperhatikan dan mendengarkan. Oleh karena itu selain menampilkan sebuah metode atau strategi baru dalam menangani beberapa siswa yang memiliki karakteristik berbeda, maka yang lebih penting ialah mengetahui pendekatan yang tepat bagi siswa. Sehingga diharapkan tumbuhnya rasa ingin tahu bagi siswa baik yang memiliki daya serap penerimaan pelajaran dengan Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan

mengamati dan menggambarkan), dan Intelektual (belajar dengan berpikir kritis dalam memahami dan merenung) dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada pada kehidupan masyarakat terutama dalam perawatan jenazah.

A. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas X D MAN Tlogo Blitar

Dalam setiap pembelajaran hal yang harus disusun oleh guru di luar melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah guru harus menyiapkan materi pembelajaran serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan menggunakan RPP ini setidaknya guru memiliki sebuah pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran fikih pada pembahasan perawatan jenazah ini hampir secara keseluruhan menggunakan menggunakan pendekatan SAVI kecuali pada pertemuan awal yang menggunakan strategi konvensional seperti yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran fikih sebelumnya. Sedangkan perencanaan persiapan yang dilakukan ketika di dalam kelas pada pembahasan perawatan jenazah antara lain seperti penataan tempat untuk merawat jenazah, serta alat bantu belajar yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Hal ini dilakukan agar siswa terkondisikan secara maksimal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Salah satu tujuan dari penerapan pendekatan SAVI adalah dapat mendorong siswa untuk terus dapat memahami dan mempraktekkan apa

yang telah disampaikan guru dengan berbagai macam gaya belajar siswa itu sendiri.

B. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas X D MAN Tlogo Blitar

Pada awal pertemuan sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre-tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal serta pemahaman (kognitif) siswa sebelum peneliti menerapkan pendekatan SAVI yakni hanya fokus dengan metode ceramah dan tanya jawab. Di mana guru menjelaskan, mendekte, di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan dan menulis apa yang diperintah oleh guru. Mulkhan menyatakan bahwa pembelajatron konvensional yang mengedepankan ceramah dan tanya jawab yang bersifat statis, tidak menarik antusias siswa dan menjadikan siswa kurang terdorong untuk belajar pada suatu pelajaran dalam hal ini yang dimaksud adalah pelajaran fikih.

Dari hasil pre-tes menunjukkan hanya ada beberapa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat diartikan kurangnya minat siswa dalam memperhatikan serta menerima mata pelajaran fikih dikarenakan masih menggunakan metode konvensional yang mana kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru. Hal inilah yang menjadikan siswa pasif sehingga cenderung tidak menggunakan pikiran mereka untuk berpikir kritis, kurang berkonsentrasi dan kurang antusias.

Padahal, prinsip-prinsip belajar adalah membuat siswa aktif, tertantang, dan terlibat langsung. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri sehingga inisiatif juga harus datang dari siswa, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah.⁴² Oleh karena itu, perlu adanya perhatian bagi masing-masing karakter siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI.

Untuk mengatasi masalah yang muncul pada pertemuan pertama ini, maka peneliti mulai menggunakan pendekatan SAVI dengan beberapa metode dan strategi yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan SAVI ini diharapkan seluruh karakteristik dan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dapat tertuang, tidak malas, tertekan, takut dan tidak lagi pasif. Dalam aplikasinya siswa belajar tidak semata-mata hanya menekankan pada ranah kognitif saja akan tetapi dituntut dapat menyentuh pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan SAVI siswa mampu mempertanyakan gagasannya, memusatkan perhatian pada saat pembelajaran, mendorong siswa menemukan gaya belajar sesuai kadar kemampuannya dalam menerima pelajaran, memproses informasi belajar dengan lebih efektif serta mampu memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti sudah mulai menggunakan pendekatan SAVI dengan dibantu beberapa media yang dibutuhkan. Akan

⁴² Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 44

tetapi guru tetap menyediakan beberapa pertanyaan dan pemecahan suatu masalah, walaupun nantinya peneliti harus terlebih dahulu memancing mereka untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, rangsangan demi rangsangan berupa beberapa pertanyaan yang dilontarkan guru untuk siswa sebenarnya juga membantu bagi siswa yang bergaya belajar intelektual dikarenakan mereka lebih antusias jika dalam hal memecahkan suatu problematika. Akan tetapi ada juga yang masih takut untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri akan tetapi hal ini dikarenakan siswa masih belum terlatih atau terbiasa dengan pendekatan serta metode yang diterapkan.

Hasil observasi pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa walaupun masih belum memuaskan. Dalam artian sudah terdapat beberapa siswa yang mampu mengajak teman-temannya untuk berani tampil di depan kelas untuk mengemukakan gagasannya.

Pada pertemuan ketiga dalam siklus ke-2, peneliti mencoba membentuk suatu kelompok yang telah tersusun demi menyelesaikan materi praktek sholat jenazah. Pada pertemuan ketiga ini suasana kondusif mulai tampak di kelas X D. Terbukti dengan kekompakan yang terlihat pada masing-masing kelompok walaupun sempat terjadi sedikit perselisihan karena suasana yang gaduh saat menghafal bacaan dan doa sholat jenazah. Akan tetapi suasana belajar sudah terlihat nyaman dan menyenangkan. Menurut hemat peneliti, pendekatan yang diterapkan cukup membuahkan hasil yang menarik. Hal ini terbukti ketika guru melihat beberapa siswa

yang sudah mulai berani bertanya dengan tingkat analisa “mengapa” dan “bagaimana”.

Pada pertemuan keempat dalam materi mengubur jenazah, peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan metode diskusi. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran problem berbasis masalah. Pada saat mereka presentasi beberapa kelompok sudah mulai percaya diri dengan gagasannya masing-masing terkait materi dan masalah yang disuguhkan pada siswa. Dari sini dapat terlihat bagi siswa yang gaya belajarnya somatis maka dia akan mencatat apa yang sedang disampaikan di depan. Bagi yang gaya belajarnya auditori maka dia akan lebih mudah memahami dan menerima pelajaran dengan sekedar mendengarkan penjelasan materi saja kemudian diingat-ingat. Sedangkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual maka dia akan lebih paham ketika pemateri mengantongi sejumlah media atau alat visual yang dapat digunakan guna mempermudah ketika menjelaskan. Dan yang terakhir ialah siswa yang bergaya belajar intelektual maka seluruh proses pembelajaran ia mengikutinya dengan teliti. Dia lebih tertarik jika guru memberikan beberapa suatu permasalahan kecil yang harus dipecahkan. Dengan disediakannya suatu masalah dan tugas untuk pemecahannya, akan semakin mempertajam analisa siswa melalui masalah yang dibuat sebagai stimulus untuk memicu inspirasi, memberikan pengalaman yang nyata, serta dapat membangkitkan dunia teori dan realita.

Hasil pengamatan pada siklus ke-2 ini ialah sudah terlihat adanya peningkatan kemauan belajar dan rasa ingin tahu yang cukup besar dalam menerima pelajaran fikih khususnya pada bab perawatan jenazah ini. Siswa terlihat rileks selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada saat mempresentasikan laporan mereka di depan kelas, siswa tampak percaya diri dan lebih siap karena siswa sudah menguasai materi yang mereka bahas. Siswa juga menunjukkan sikap responsif dalam menyimak dan memperhatikan kelompok lain yang tampil serta mampu memberikan argument dan pertanyaan mengalir tanpa adanya rangsangan seperti pada siklus pertama.

Pada siklus ke-3 ini, guru hanya melakukan refleksi dari semua materi yang telah disampaikan mulai awal hingga akhir pertemuan dengan siswa sebagai presentator secara berkelompok. Setelah melakukan refleksi maka guru melakukan Ulangan Harian (UH). Kegiatan ulangan harian ini berjalan cukup lancar dengan kondisi siswa yang tertib, karena seminggu sebelumnya murid-murid sudah diberitahu akan pelaksanaan ulangan harian tersebut mereka dapat mempersiapkan dan belajar sebelumnya dirumah. Sehingga kesulitan yang mereka hadapi tidak begitu menyulitkan diri mereka. Peneliti juga meminta waktu tambahan di luar jam pelajaran guna menyelesaikan ujian praktek “perawatan jenazah” di samping sebagai bukti konkrit dalam segi ranah psikomotorik, guru juga ingin mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa dalam menerima teori kemudian disinergikan dengan praktek demi bekal di masyarakat nantinya.

C. Penilaian Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas X D MAN Tlogo Blitar

Berdasarkan temuan di lapangan (hasil pengamatan, hasil tes, dan wawancara) ternyata pendekatan tersebut dapat mengaktifkan peran siswa di kelas, walaupun pada awalnya masih ada kesulitan dan kurang pemahaman pada diri peserta didik. Pada siklus kedua dan ketiga sudah terlihat hasil yang cukup memuaskan. Hal ini terbukti dengan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan. Selain itu komunikasi antar teman sebayapun mulai hidup dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dan dijawab langsung oleh peserta didik sendiri, tak jarang ada sedikit perdebatan pendapat dan tanggapan yang membuat suasana menjadi lebih hidup sehingga tidak menimbulkan adanya kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa.

Secara umum, hasil penelitian pada siklus ke-3 setelah melakukan pos-test ini telah menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas X D pada pelajaran fikih pokok bahasan perawatan jenazah. Di samping itu, guru juga mampu memanfaatkan dengan baik pendekatan terhadap gaya belajar siswa yang heterogen sehingga mampu menghidupkan masing-masing gaya belajar peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar fikih kelas X D di MAN Tlogo Blitar. Dengan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Mengingat adanya keragaman siswa dalam belajar, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok. Guru menggunakan banyak cara sehingga seluruh anak didiknya dapat menerima pelajaran yang disampaikan secara maksimal. Hal ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk dipecahkan, menonton video, menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab, serta langsung melaksanakan praktek di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir adanya simpang siur antara teori yang disampaikan dengan praktek. Dengan demikian akan terlihat komunikasi yang interaktif baik antar sesama siswa maupun siswa dengan guru. Dengan pendekatan SAVI diharapkan dunia pendidikan akan semakin maju ke depannya, serta diharapkan.
2. Hasil penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X D MAN Tlogo Blitar. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa benar-benar terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

fikih pada pokok bahasan pengurusan jenazah. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang sudah tampil percaya diri, tumbuhnya rasa keberanian diri untuk dapat mengungkapkan gagasannya, tanggung jawab antar sesama anggota kelompok, serta mampu mempraktekkan tiap indikator dari materi perawatan jenazah. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan prosentase mulai dari pelaksanaan pre test dengan rata-rata 72, 64, post tes I dengan rata-rata 78, 67 (8,3%) hingga post tes II dengan rata-rata 85,94 (18, 3%).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Guru

Penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* dengan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) perlu diterapkan dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat menerima pelajaran sesuai dengan gaya belajarnya serta dapat menciptakan kerjasama dan interaksi antar siswa dalam belajar kelompok.

2. Bagi Siswa

Khususnya kelas X D MAN Tlogo Blitar, diharapkan selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), berani dalam mengungkapkan pendapat, dapat bekerja sama dengan teman kelompok baik dalam berdiskusi maupun praktek sehingga dapat meningkatkan interaksi pada kegiatan pembelajaran apapun khususnya mata pelajaran fikih.

3. Lembaga Pendidikan/Kepala Sekolah

MAN Tlogo Blitar harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik agar mampu merealisasikan pembelajaran pendekatan SAVI, karena berdasarkan penelitian, pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang edukatif.

DAFTAR PUSATAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsmi. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning. Efektifitas Belajar Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Karim, Abdul. 2004. *Petunjuk Merawat Jenazah dan Shalat Jenazah*, Jakarta: Amzah
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Meier, Dave. 2003. *The Accelerated Learning HandBook* Penterjemah Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press
- Murni, Wahid dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press
- Rivai A dan Nana Sudjana. 1992. *Media Pengajaran*, Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung

- Rose, Collin 2003. *Accelerated Learning Abad 21*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Silberman , Melvin L. 2006. *Active Laearning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

1. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
<http://www.tarbiyah.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aupal Widad
NIM : 09110225
Pembimbing : Mujtahid, M. Ag
Judul : Penerapan Pembelajaran Dengan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas X D Di MAN Tlogo Blitar

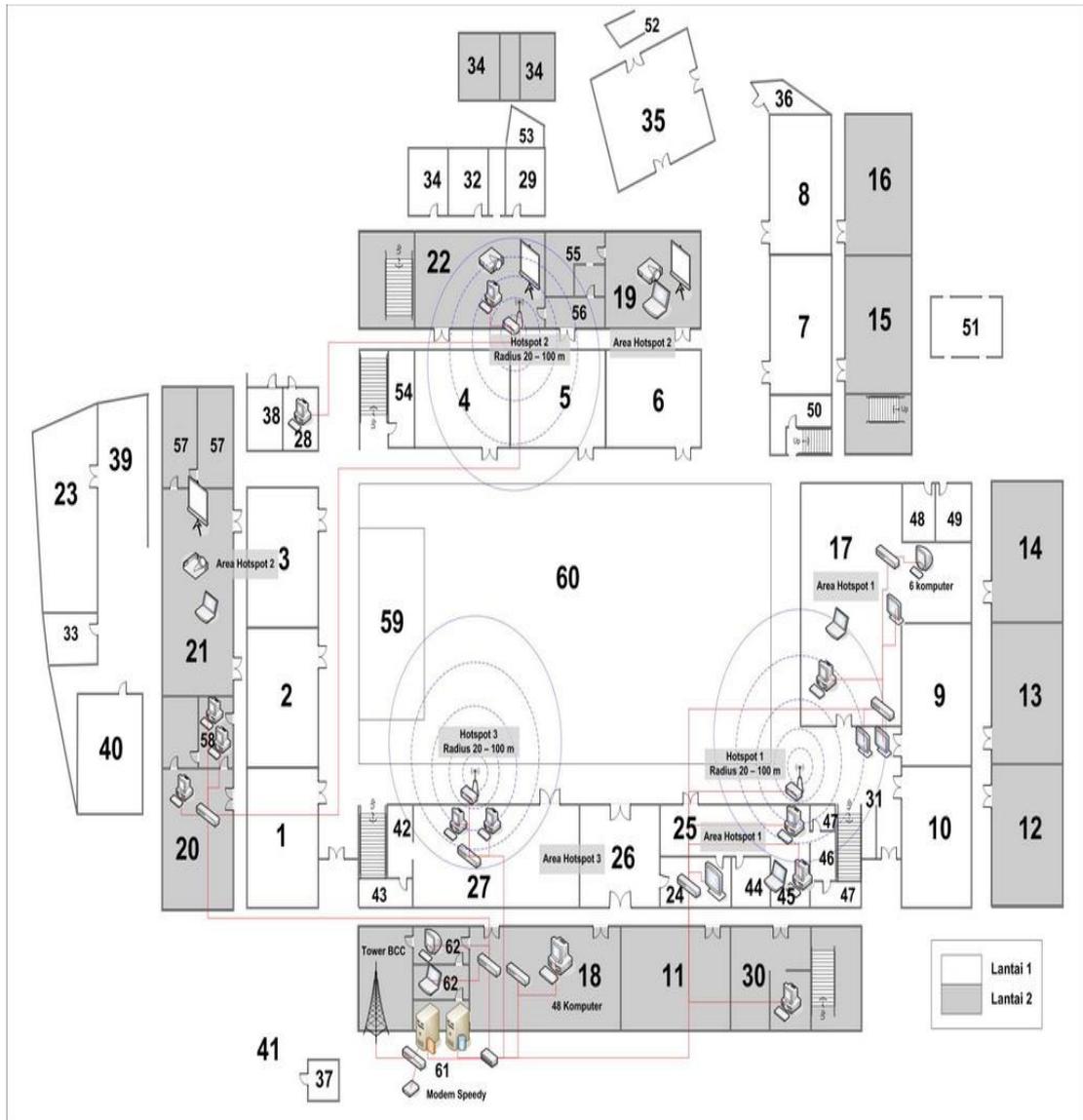
No	Tanggal	Topik Konsultasi	Keterangan	Paraf
1	14 Juni 2012	Judul	Konsultasi, acc	
2	18 September 2012	Bab I	Konsultasi	
3	26 September 2012	Bab II	Konsultasi	
3	03 Oktober 2012	Bab III	Konsultasi	
4	15 Oktober 2012	Bab I, II dan III	Konsultasi, acc	
5	28 Februari 2013	Bab IV	Konsultasi	
6	18 Maret 2013	Bab V	Konsultasi	
7	20 Maret 2013	Bab VI	Konsultasi	
8	21 Maret 2013	Bab IV, V, VI	Revisi	
9	24 Maret 2013	Bagian awal dan akhir skripsi	Konsultasi, acc	
10	27 Maret 2013	Bab I-Bab VI	Acc ujian skripsi	

Malang, 30 Maret 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP.196205071995031001

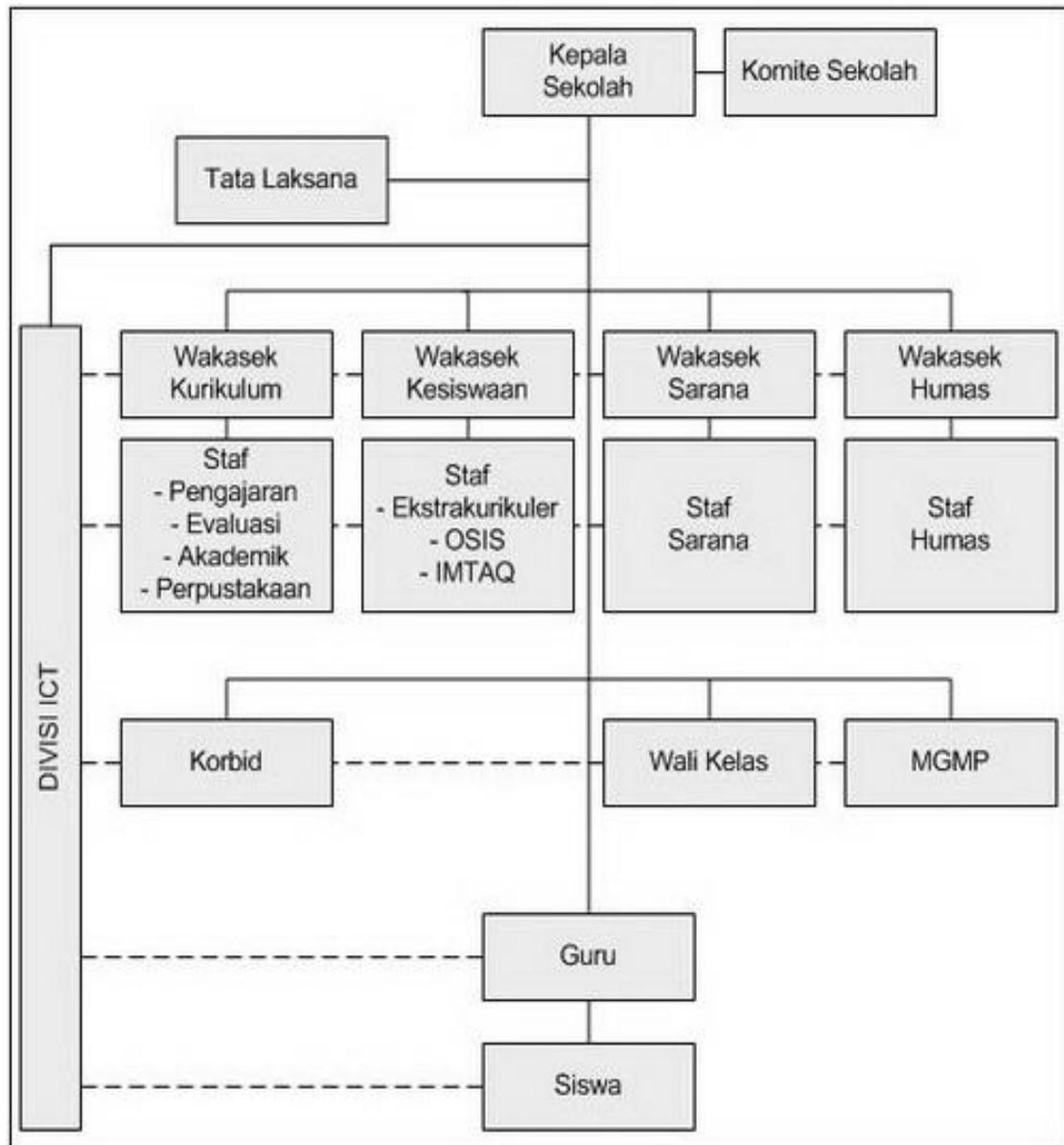
Lampiran III

Denah Lokasi Penelitian



Lampiran IV

Struktur Organisasi



LAMPIRAN 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MAN TLOGO BLITAR TAHUN 2012-2013**

Nama Sekolah	: MAN Tlogo Blitar
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/ Semester	: X/ I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi:	5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan janazah
Kompetensi dasar:	1. Menjelaskan kewajiban orang muslim terhadap jenazah 2. Menjelaskan tatacara pengurusan janazah
Indikator	: 1. Menjelaskan kewajiban orang Islam terhadap jenazah muslim 2. Menjelaskan hal-hal yang dilakukan terhadap orang yang baru meninggal 3. Menjelaskan tatacara memandikan janazah
Karakter	: Religius Bertanggung jawab Kerjasama Rasa ingin tahu Demokratis

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran, melalui penjelasan guru, kuis dan tanya jawab, diharapkan:

- 1) Siswa mampu menjelaskan kewajiban orang Islam terhadap jenazah muslim dengan baik
- 2) Siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dilakukan terhadap orang yang baru meninggal dengan benar
- 3) Siswa mampu menjelaskan tatacara memandikan janazah dengan tepat dan benar

2. Materi Pelajaran

- 1) Kewajiban orang Islam terhadap janazah muslim
- 2) Hal-hal yang dilakukan terhadap orang yang baru meninggal
- 3) Tata cara memandikan jenazah
- 4) Syarat-syarat memandikan
- 5) Orang-orang yang berhak memandikan jenazah

3. Metode/ Strategi

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab

4. Skenario/ Kegiatan belajar mengajar

Waktu	Langkah-langkah	Kegiatan	Metode Pembelajaran
10 menit	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka 2. Apersepsi : perkenalan sekaligus guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 3. Acuan: guru memberi batasan materi supaya tidak keluar jauh dari bahasan materi 	
70 menit	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: guru menjelaskan pokok pelajaran tentang hal-hal yang dilakukan terhadap orang yang baru meninggal dan tata cara memandikan jenazah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. guru menjelaskan tentang hal-hal yang dilakukan terhadap orang yang baru meninggal dan tata cara memandikan jenazah b. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta didik sebagai umpan 	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>

		<p>balik</p> <p>c. guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya</p> <p>d. Jika tanya jawab selesai maka dapat dilanjut pada materi selanjutnya</p> <p>3. Konfirmasi: guru menunjuk siswa untuk mengulas sedikit tentang materi yang telah dibahas.</p>	
10 menit	Penutup	<p>1. Guru memberikan kesimpulan akhir tentang materi yang dibahas</p> <p>2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya</p> <p>3. Salam penutup</p>	

5. Sumber Belajar dan Alat

- a. Sumber belajar :LKS
- b. Alat : Papan tulis, spidol.

6. Penilaian/ Evaluasi

a. Kognitif

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
- c. Alat : Soal Pilihan Ganda dan Uraian
1. Apa saja yang menjadi kewajiban-kewajiban orang islam terhadap jenazah?
 2. Jelaskan cara memandikan jenazah yang tepat dan benar?

b. Afektif

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				
		Religius	Bertanggung jawab	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Demokratis

c. Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Karakter		
		Penguasaan	Kecakapan	Mutu Karya

- Kriteria Penilaian

$$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Dengan Kriteria Penilaian

Nilai: 90 – 100 : Sangat Baik

80 – 89 : Baik

70 – 79 : Cukup

0 – 69 : Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MAN TLOGO BLITAR TAHUN 2012-2013

Nama Sekolah	: MAN Tlogo Blitar
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/ Semester	: X/ I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi:	5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
Kompetensi dasar:	1. Menjelaskan kewajiban orang muslim terhadap jenazah 2. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah
Indikator	: 1. Menjelaskan tatacara mengkafani jenazah 2. Mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah
Karakter	: Religius Bertanggung jawab Kerjasama Rasa ingin tahu Demokratis

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran, melalui penjelasan guru, kuis dan tanya jawab, diharapkan:

- 1) Siswa mampu menjelaskan tata cara mengkafani dengan baik
- 2) Siswa mampu mempraktekkan cara mengkafani jenazah dengan tepat dan benar

2. Materi Pelajaran

- 1) Tata cara mengkafani jenazah

3. Metode Pembelajaran

- 1) Metode :Ceramah; Tanya jawab; Penugasan
- 2) Model :*Cooperatif Learning* (Student Group)
- 3) Pendekatan: Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)

4. Skenario/ Kegiatan belajar mengajar

Waktu	Langkah-langkah	Kegiatan	Metode Pembelajaran
10 menit	Pendahuluan	1) Salam pembuka 2) Apersepsi : guru membagikan hasil pre-test dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 3) Acuan: guru memberi batasan materi supaya tidak keluar jauh dari bahasan materi	Ceramah Tanya jawab Penugasan SAVI
70 menit	Inti	1. Eksplorasi: guru menjelaskan pokok pelajaran tentang cara mengkafani jenazah dengan menggunakan beberapa media dan video yang telah disiapkan 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> guru menjelaskan tentang tata cara mengkafani jenazah guru memberi contoh cara mengkafani yang benar dengan menggunakan boneka dan sehelai kain guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta didik sebagai umpan balik guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya Jika tanya jawab selesai maka dapat dilanjut pada materi selanjutnya 3. Konfirmasi: guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulas dan mempragakan tentang materi yang telah dibahas.	
10 menit	Penutup	1. Guru memberikan kesimpulan akhir tentang materi yang dibahas 2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi untuk pertemuan selanjutnya 3. Salam penutup	

5. Sumber Belajar dan Alat

- a. Sumber belajar : LKS
 b. Alat : Papan tulis, spidol, LCD, Video, Boneka, Kain

6. Penilaian/ Evaluasi

a. Kognitif

- a. Jenis Penilaian : Tes
 b. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
 c. Alat : Soal Pilihan Ganda dan Uraian
1. Berapa helai kain yang digunakan untuk jenazah perempuan?
 2. Jelaskan tata cara mengkafani jenazah yang tepat dan benar?

b. Afektif

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				
		Religius	Bertanggung jawab	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Demokratis

c. Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Karakter		
		Penguasaan	Kecakapan	Mutu Karya

- Kriteria Penilaian
 $\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$ Dengan Kriteria Penilaian
 Nilai: 90 – 100 : Sangat Baik
 80 – 89 : Baik
 70 – 79 : Cukup
 0 – 69 : Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MAN TLOGO BLITAR TAHUN 2012-2013

Nama Sekolah : MAN Tlogo Blitar
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/ Semester : X/ I (Ganjil)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi: 5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan janazah
 Kompetensi dasar: 3 . Memperagakan tatacara pengurusan janazah
 Indikator : 1. Menjelaskan tata cara sholat jenazah
 2. Mempraktekkan tata cara sholat jenazah
 Karakter : Religius
 Bertanggung jawab
 Kerjasama
 Rasa ingin tahu
 Demokratis

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran, melalui penjelasan guru, kuis dan tanya jawab, diharapkan:

- 1) Siswa mampu menjelaskan tata cara sholat jenazah dengan baik
- 2) Siswa mampu mempraktekkan cara sholat jenazah dengan tepat dan benar

2. Materi Pelajaran

- 1) Syarat-syarat shalat jenazah
- 2) Rukun shalat jenazah
- 3) Sunah shalat jenazah
- 4) Cara melaksanakan shalat jenazah

3. Metode Pembelajaran

- 1) Metode : Ceramah; Tanya jawab; Penugasan
- 2) Model : *Cooperatif Learning* (Student Group)

3) Pendekatan: Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)

4. Skenario/ Kegiatan belajar mengajar

Waktu	Langkah-langkah	Kegiatan	Metode Pembelajaran
10 menit	Pendahuluan	1) Salam pembuka 2) Apersepsi : guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 3) Acuan: guru memberi batasan materi supaya tidak keluar jauh dari bahasan materi	
70 menit	Inti	1) Eksplorasi: guru menjelaskan pokok pelajaran tentang tata cara shalat jenazah 2) Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan pelaksanaan praktek sholat jenazah 2. guru menjelaskan tentang tata cara shalat jenazah 3. guru memberi contoh beberapa bacaan dan gerakan yang harus dihafal ketika shalat jenazah dengan media belajar berupa poster kecil 4. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta didik sebagai umpan balik 5. guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya 6. Jika tanya jawab selesai maka dapat dilanjut pada materi selanjutnya 3) Konfirmasi: guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempragakan tata cara shalat jenazah dengan baik dan benar	Ceramah Tanya jawab Penugasan SAVI
		1. Guru memberikan kesimpulan akhir tentang materi yang dibahas	

Nilai: 90 – 100 : Sangat Baik

80 – 89 : Baik

70 – 79 : Cukup

0 – 69 : Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MAN TLOGO BLITAR TAHUN 2012-2013

Nama Sekolah : MAN Tlogo Blitar
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/ Semester : X/ I (Ganjil)
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Standar Kompetensi: 5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan janazah
 Kompetensi dasar: 3. Memperagakan tatacara pengurusan janazah
 Indikator : 1. Menjelaskan tata cara mengubur janazah
 Karakter : Religius
 Bertanggung jawab
 Kerjasama
 Rasa ingin tahu
 Demokratis

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pelajaran, melalui penjelasan guru, kuis dan tanya jawab, diharapkan:

- 1) Siswa mampu menjelaskan tatacara menubur janazah dengan tepat dan benar

2. Materi Pelajaran

- 1) Tata cara menguburkan jenazah

3. Metode Pembelajaran

- 1) Metode :Ceramah; Tanya jawab; Diskusi
- 2) Strategi : Pembelajaran berbasis masalah
- 3) Model :*Cooperatif Learning* (Student Group)
- 4) Pendekatan: Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI)

4. Skenario/ Kegiatan belajar mengajar

Waktu	Langkah-langkah	Kegiatan	Metode Pembelajaran
10 menit	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka 2. Apersepsi : guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran 3. Acuan: guru memberi batasan materi supaya tidak keluar jauh dari bahasan materi 	
70 menit	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi: guru menjelaskan pokok pelajaran tentang cara mengubur jenazah dengan menggunakan metode diskusi 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. guru menjelaskan sedikit mengenai cara mengubur jenazah b. guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok c. guru memberikan satu permasalahan tiap kelompok d. setiap kelompok presentasi di depan kelas e. guru memberikan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta didik sebagai umpan balik f. guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya g. Jika tanya jawab selesai, guru mengingatkan untuk Ulangan Harian (UH) 3. Konfirmasi: guru menunjuk beberapa siswa perwakilan kelompok untuk mengulastentang materi yang telah dibahas. 	Ceramah Tanya jawab Diskusi SAVI
10 menit	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesimpulan akhir tentang materi yang dibahas 2. Guru memberikan tugas untuk membuat product dari materi- 	

		materi yang telah dibahas pada minggu sebelumnya.	
		3. Salam penutup	

5. Sumber Belajar dan Alat

- a. Sumber belajar : LKS
b. Alat : Papan tulis, spidol.

6. Penilaian/ Evaluasi

a. Kognitif

- a. Jenis Penilaian : Tes
b. Bentuk Instrumen : Tes tertulis
c. Alat : Soal Pilihan Ganda dan Uraian
1. Sebutkan tata cara mengubur jenazah!
 2. Bagaimana hukum pemakaman jenazah?

b. Afektif

No	Nama Siswa	Nilai Karakter				
		Religius	Bertanggung jawab	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Demokratis

c. Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Karakter		
		Penguasaan	Kecakapan	Mutu Karya

- Kriteria Penilaian

$$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$
- Dengan Kriteria Penilaian
 Nilai: 90 – 100 : Sangat Baik
 80 – 89 : Baik
 70 – 79 : Cukup
 0 – 69 : Kurang

Siswa yang memperoleh nilai < 70 diberikan remedial

LAMPIRAN 6

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X-D

MAN TLOGO BLITAR

NO	No Induk	NAMA	Tanggal/Bulan						S	I	A
			06/11	13/11	20/11	27/11	04/12	08/12			
1	13218	Ahmad Khudzaifah Khozin	√	√	√	√	√	√			
2	13219	Ahsanul Muahid	√	I	√	√	√	√			
3	13220	Akhmad Burhanudin	√	A	√	√	√	√			
4	13221	Aldrian Umar Burhan	√	√	√	√	√	√			
5	13222	Angelika Bifa Candra Dewi	√	√	√	√	√	√			
6	13223	Anis Choirun Nisa'	√	√	√	√	√	√			
7	13224	Aris Rahmad Hidayat	√	√	√	√	√	√			
8	13225	Asri'ah	√	√	√	√	√	√			
9	13226	Auliya Ajeng Nurul F	√	√	√	√	√	√			
10	13227	Desy Nur Anggraini	√	I	√	√	√	√			
11	13228	Dwi Nur Hidayah	√	√	√	√	√	√			
12	13229	Eka Dwi Ermawati	√	√	√	√	√	√			
13	13230	Eko Wahyuni	√	√	√	√	√	√			
14	13231	Hidayatul Mursidin	√	√	√	√	√	√			
15	13232	Inun Vatika	√	S	√	√	√	√			
16	13233	Isroul Muthoharoh	√	√	√	√	√	√			
17	13234	Laila Ziadatul Khusna	√	√	√	√	√	√			
18	13235	M. Agus Thohir	√	√	√	√	√	√			

LAMPIRAN 7

**ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN FIKIH
MAN TLOGO BLITARTAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

Nama Siswa :

Hari / Tanggal :

No. Absen :

A. Berikan Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, D, Atau E, pada Jawaban Yang Paling Benar!

1. Tindakan mengajarkan kalimat " laa ilaaha illallah " kepada orang yang sedang sekarat disebut ...

a. Tahlil	d. Tahmid
b. Talqin	e. Tasbih
c. Takbir	
2. Ta'ziah berasal dari kata 'aza, yang artinya....

a. Memberi pertolongan	d. Memberi dorongan
b. Mengabarkan	e. Menghibur agar sabar
c. Memberi ingat	
3. Salah satu adab dalam berta'ziah adalah...
 - a. Memakai pakaian hitam tanda ikut berduka cita
 - b. Berpakaian sopan
 - c. Memakai wewangian
 - d. Menunjukkan sikap ikut berbela sungkawa
 - e. Ikut bersedih dengan menangis
4. Tujuan utama ta'ziah adalah...
 - a. Menghibur dan membesarkan hati ahli musibah
 - b. Menasehati agar ahli musibah sabar
 - c. Mengucapkan bela sungkawa
 - d. Turut merasa prihatin atas musibah tersebut
 - e. Agar ahli musibah dapat bergembira

5. Yang bukan termasuk tata cara pengurusan jenazah adalah ...
 - a. Memandikan
 - b. Mengafani
 - c. Menshalati
 - d. Menguburkan
 - e. Mentahlilkan
6. Hukum mengurus jenazah adalah ...
 - a. Fardlu 'ain
 - b. Fardlu Kifayah
 - c. Wajib 'aini
 - d. Sunat Muakad
 - e. Sunat Ghair Muakad
7. Kita tidak memandikan mereka yang gugur di medan perang (syahid). Tindakantersebut mengacu kepada tindakan Nabi Muhammad s.a.w terhadap parasyuhada yang gugur di medan perang ...
 - a. Badar
 - b. Khondak
 - c. Siffin
 - d. Yarmuk
 - e. Uhud
8. Dalam shalat jenazah, jika mayatnya laki-laki maka posisi imam berdiri ...
 - a. Didepan jenazah
 - b. Di belakang jenazah
 - c. Menghadap bagian perut jenazah
 - d. Menghadap kepala jenazah
 - e. Menghadap kaki jenazah
9. Berikut ini yang **bukan** termasuk rukun shalat jenazah adalah ...
 - a. Niat
 - b. Berwudu
 - c. Membaca Shalawat
 - d. Membaca fatihah
 - e. Salam
10. Memandikan jenazah lebih utama bila dilakukan oleh ...
 - a. Ustadz
 - b. Tetangga dekat
 - c. Shahabat karib
 - d. Keluarganya
 - e. Petugas DKM
11. Lafadz " bismillahi wa 'alaa millati rosulillah" dibacakan ...
 - a. Saat hendak menengok keluarga jenazah
 - b. Saat hendak shalat jenazah
 - c. Saat meletakkan jenazah ke liang lahat

- d. Saat hendak memandikan jenazah
 - e. Saat hendak mengafani jenazah
12. Hukum menguburkan jenazah bagi muslim yang hidup adalah ...
- a. Fardlu 'ain
 - b. Fardlu Kifayah
 - c. Wajib 'aini
 - d. Sunat Muakad
 - e. Sunat Ab'ad
13. Tujuan ziarah kubur adalah...
- a. Meminta syafaat dari mayit
 - b. Mendo'akan mayit
 - c. Mendapatkan do'a dari mayit
 - d. Mendapatkan barokah dari si mayit
 - e. Memberi takut akan si mati
14. Ziarah kubur dengan maksud meminta berkah dan sebagainya hukumnya...
- a. Dilarang
 - b. Haram
 - c. Tidak sesuai syari'at
 - d. Boleh saja
 - e. Makruh
15. Tujuan ziarah kubur adalah untuk mengingat akhirat, karena...
- a. Manusia hanya mengejar soal keduniaan
 - b. Menunjukkan tentang kekuasaan Allah
 - c. Manusia dapat berfikir lebih jauh tentang kematian
 - d. Allah maha mengetahui tentang kematian
 - e. Agar manusia terus-menerus mengingat mati

B. Jawablah Pertanyaan Berikut Dengan Jelas, Singkat dan Benar!

1. Apa yang dimaksud dengan fardlu kifayah? Jelaskan!
2. Jelaskan kandungan ayat berikut ini (Qs. Ali Imron {3} : 185)

لَنَارٍ عَنِ زُحْرَحِ فَمَنْ الْقِيَمَةِ يَوْمَ أَجُورِكُمْ تُوفَّوْنَ وَإِنَّمَا الْمَوْتِ ذَائِقَةُ نَفْسٍ كُلِّ

الْغُرُورِ مَتَّعُ إِلَّا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ وَمَا فَازَ فَقَدَ الْجَنَّةَ وَأَدْخَلَ

3. Sebutkan syarat-syarat orang yang berhak memandikan jenazah!
4. Jelaskan secara singkat tata cara sholat jenazah!
5. Sebutkan 3 hikmah dari ziarah kubur!

LAMPIRAN 8**KUNCI JAWABAN****A. Pilihan Ganda**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. B | 11. C |
| 2. C | 7. E | 12. B |
| 3. D | 8. D | 13. B |
| 4. A | 9. B | 14. B |
| 5. E | 10. D | 15. C |

B. Essay

1. Fardlu kifayah artinya sesuatu yang bersifat wajib apabila telah dikerjakan oleh sekelompok orang diantara mereka, maka gugurlah kewajiban itu.
2. Sesungguhnya setiap makhluk hidup yang ada di dunia pasti akan mati hanya Allah yang Maha Kekal. Dan seluruh amal ibadah yang dilakukan selama di dunia pasti akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat. Dan orang yang lebih berat timbangan perbuatan baiknya maka ia termasuk orang yang beruntung karena ia akan dimasukkan ke dalam surga begitu juga sebaliknya. Sesungguhnya kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang bersifat sementara.
3.
 - a. Dia orang muslim, baligh (dewasa), dan berakal
 - b. Niat memandikan jenazah
 - c. Jenazah bukan orang yang mati syahid dalam peperangan membela islam.
 - d. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan mayat, dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah dan tidak menyebutkan kepada orang lain aibnya, akan tetapi merahasiakannya apa yang dilihatnya tentang yang tidak baik.

4. a). Takbir pertama dilanjutkan dengan membaca Al-fatihah, b). Takbir kedua selanjutnya membaca sholawat, c) Takbir ketiga dengan mendoakan si mayit dengan doa yang pernah dikerjakan oleh Rasulullah:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهَا/هَا وَاَرْحَمْهُ/هَا وَعَافِهَا/هَا وَاَعْفُ عَنْهُ/هَا

- d). Takbir yang terakhir dengan membaca doa

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ/هَا وَلَا تَقْبَلْنَا بَعْدَهُ/هَا وَاغْفِرْ لَنَاوَلَهُ/هَا

- e). Salam

5. a). Menyadarkan manusia bahwa manusia itu akhirnya akan mati, b). Menyadarkan manusia bahwa sebenarnya manusia diciptakan dari tanah, c). Menyadarkan manusia bahwa sebenarnya hidup itu hanya sementara, d). Meningkatkan keyakinan dan iman atas kekuasaan Allah swt.

LAMPIRAN 9

**LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR FIKIH
SIKLUS I**

Sub. Variabel	Indikator	4	3	2	1
Bekerjasama dengan kelompok belajar	- Berpartisipasi tetapi tidak kompak				v
	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dengan materi			v	
	- Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak		v		
Keberanian mengemukakan pendapat	- Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	- Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan			v	
Perhatian terhadap materi	- Menggambarkan sesuai dengan apa yang telah diingat			v	
	- Mampu menggambarkan tetapi belum sesuai dengan apa yang dilihat			v	
	- Antusias ketika melihat video				v
Memecahkan masalah	- Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		v		
	- memiliki pemecahan masalah yang paling efektif			v	
	- memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama			v	
Sikap semangat	- Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias dan mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias mengikuti praktek				v
	Jumlah		6	20	3
	rata-rata		1,93		

Keterangan :

4 : Sangat Baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

**LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR FIKIH
SIKLUS II**

Sub. Variabel	Indikator	4	3	2	1
Bekerjasama dengan kelompok belajar	- Berpartisipasi tetapi tidak kompak				v
	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dengan materi		v		
	- Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak		v		
Keberanian mengemukakan pendapat	- Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	- Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan		v		
Perhatian terhadap materi	- Menggambarkan sesuai dengan apa yang telah diingat		v		
	- Mampu menggambarkan tetapi belum sesuai dengan apa yang dilihat			v	
	- Antusias ketika melihat video		v		
Memecahkan masalah	- Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		v		
	- memiliki pemecahan masalah yang paling efektif		v		
	- memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama			v	
Sikap semangat	- Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias dan mau mendengarkan presentasi		v		
	- Antusias mengikuti praktek		v		
	Jumlah		27	10	1
	rata-rata		2,53		

Keterangan :

4 : Sangat Baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

**LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR FIKIH
SIKLUS III**

Sub. Variabel	Indikator	4	3	2	1
Bekerjasama dengan kelompok belajar	- Berpartisipasi tetapi tidak kompak				v
	- Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan sesuai dengan materi		v		
	- Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak	v			
Keberanian mengemukakan pendapat	- Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	- Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	- Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan		v		
Perhatian terhadap materi	- Menggambarkan sesuai dengan apa yang telah diingat	v			
	- Mampu menggambarkan tetapi belum sesuai dengan apa yang dilihat		v		
	- Antusias ketika melihat video		v		
Memecahkan masalah	- Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta		v		
	- memiliki pemecahan masalah yang paling efektif		v		
	- memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama	v			
Sikap semangat	- Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi			v	
	- Antusias dan mau mendengarkan presentasi	v			
	- Antusias mengikuti praktek	v			
	Jumlah	20	18	6	1
rata-rata		3,00			

Keterangan :

4 : Sangat Baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Kurang

LAMPIRAN 10**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden: Guru Mata Pelajaran Fikih

1. Sudah berapa lama anda mengajar fikih di MAN Tlogo Blitar?
2. Anda mengajar kelas berapa saja?
3. Persiapan apa saja yang ibu lakukan sebelum mengajar?
4. Strategi/metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran fikih?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi/metode yang ibu terapkan selama ini?
6. Apakah selama ini ada kendala ketika ibu menyampaikan materi pelajaran?
7. Apakah selama ini ibu sudah pernah menerapkan *cooperative learning* dalam mengajar?
8. Apakah ibu sering menerapkan *cooperative learning* dalam mengajar?
9. Apakah ibu pernah mendengar mengenai pendekatan SAVI?
10. Bagaimana dengan sumber belajar yang ibu gunakan ketika pelajaran?
11. Apakah setelah ini ibu berkeinginan untuk merubah metode dalam mengajar?
12. Bagaimanakah cara anda melakukan evaluasi pembelajaran?
13. Bagaimana menurut anda mengenai hasil belajar siswa kelas X D setelah diterapkannya pendekatan SAVI?

Responden: Siswa Kelas X D

1. Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran fikih?
2. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru fikih selama ini?
3. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?
4. Apakah guru selalu memberikan kuis diakhir pelajaran?
5. Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?
6. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi? Kapan dan padapelajaran apa?

7. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pelajaran fikih dengan pendekatan SAVI?
8. Saat belajar dalam dalam kelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu?
9. Bagaimana pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah kamu ikuti tadi?
10. Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan pendekatan SAVI?
11. Dari berbagai metode yang saya sampaikan, kamu lebih suka pembelajaran yang seperti apa? Mengapa?

Lampiran 11



Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas X D

LAMPIRAN 12**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Aufal Widad

NIM : 09110225

Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/ Pendidikan Agama Islam

Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 09 Januari 1992

Nama Orang Tua/Wali : Drs. Muchtar

Alamat Rumah : Jl. Mawar 26 Jember

Alamat di Malang : Jl. Sunan Drajat 3 Sumbersari, Lowokwaru Malang

No. Tlp Rumah/ Hp : +6285655953880

Riwayat Pendidikan : TK Sunan Giri
MIMA Zainul Hasan
MTsN Tambakberas-Jombang
MAN Tambakberas-Jombang